

**MURTAD DALAM PANDANGAN MASYARAKAT ISLAM
DI MALAYSIA
(ANALISA TERHADAP MASYARAKAT SELANGOR DARUL EHSAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NIK ATIF SIDQI BIN OMAR

NIM. 150302002

Prodi Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

MURTAD DALAM PANDANGAN MASYARAKAT ISLAM

DI MALAYSIA

(ANALISA TERHADAP MASYARAKAT SELANGOR DARUL EHSAN)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelaran Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

NIK ATIF SIDQI BIN OMAR

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

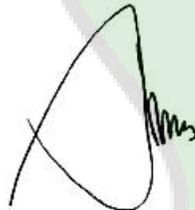
Prodi Studi Agama-Agama

NIM:150302002

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Juwaini. M. Ag
NIP. 196606051994022001


Hardiansyah A. S.Th.I. M.Hum
NIP. 197910182009011009

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Studi Agama-Agama

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 01 Agustus 2019 M
26 Dzulkaidah 1440 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 196606051994022001

Sekretaris,

Hardiansyah A, S.Th.I., M.Hum
NIP. 197910182009011009

Penguji I,

Dra. Suraiya IT., MA., Ph.D
NIP. 196012281988022001

Penguji II,

Murdawati, M.A
NIP. 197509102009012002

Mengetahui,
Dekan Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Saadi, M.Hum
NIP. 196502041995031002

LEMBAGA KENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nik Atif Sidqi bin Omar

NIM : 150302002

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bidang-bidang yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 25 Juli 2019

Yang menyatakan,



NIK ATIF SIDQI BIN OMAR
NIM. 150302002

ABSTRAK

Nama/NIM : Nik Atif Sidqi Bin Omar/150302002
Judul Skripsi : **Murtad dalam Pandangan Masyarakat Islam di Malaysia
(Analisa Terhadap Masyarakat Selangor Darul Ehsan)**
TebalSkripsi : 101 Halaman
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M.Ag
Pembimbing II : Hardiansyah A, S.Th.I, M.Hum

Penulisan ini menganalisis pola pemikiran masyarakat Islam di Selangor terutamanya pihak Jabatan Agama Islam Selangor dalam menilai kasus-kasus pertukaran agama di Malaysia. Kemunculan beberapa kasus murtad dan pergerakan sesat yang menyimpang dari Agama Islam seperti kasus Lina Joy dan isu kalimah Allah yang menjadi kontroversi masyarakat Malaysia, khususnya terhadap masyarakat di Provinsi Selangor telah dianalisa bagi membenarkan berlakunya pertukaran agama oleh masyarakat Islam di Provinsi Selangor Darul Ehsan.

Penulisan ini bertujuan untuk menjawab dari permasalahan pokok, yaitu bagaimana pengaruh terhadap kemurtadan yang terjadi di Provinsi Selangor Darul Ehsan, bentuk penilaian terhadap kemurtadan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat di Selangor darul Ehsan, dan pandangan masyarakat Islam terhadap pelaku murtad di Provinsi Selangor. Agama disebut sebagai *Agent of social change*, karena munculnya hubungan antar masyarakat seringkali dikaitkan dengan keberadaan agama sebagai sebuah identitas utama dalam kehidupan. Penyusunan skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil data primer dan sekunder. Kedua data tersebut penulis akan menganalisis menggunakan metode deskriptif analisis. Penulis melakukan wawancara dan dokumentasi untuk menghasilkan data mengenai Murtad dalam Pandangan Masyarakat Islam di Malaysia yang dikhususkan kepada masyarakat Selangor Darul Ehsan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat Selangor sangat membudayakan pengaruh dan norma hidup masyarakat Inggris sehingga kurang menitikberatkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seharian. Perkawinan sebagai faktor utama berlaku kasus murtad yang menjadi kebiasaan muallaf di Selangor yang menikah dengan berbeda budaya. Aliran-aliran sesat yang muncul membentuk sebuah komunitas ajaran yang salah sehingga difatawakan oleh Jabatan Agama Islam Selangor bahwa aliran Qadiani itu adalah murtad. Jabatan Agama Islam Selangor berusaha mengawal dan menyadarkan masyarakat terhadap kasus-kasus murtad dengan penguatkuasaan bagian khidmat kaunseling dan nasehat kepada individu yang telah membuat permohonan murtad dengan menjalani rutin program khusus yang dinamakan dengan kasus *Mal* dan menjadwalkan Forum didikan akidah kepada masyarakat lingkungan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para umatnya yang setia terhadap ajarannya sampai akhir zaman. Izin Allah serta bantuan semua pihak hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **Murtad dalam Pandangan Masyarakat Islam di Malaysia (Analisa terhadap Masyarakat Selangor Darul Ehsan)**. Skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari ridha dan limpahan rahmat-Nya, serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Ibuk Dr. Juwaini, M.Ag sebagai pembimbing pertama serta Bapak Hardiansyah A, S.Th.I., M, Hum sebagai pembimbing kedua untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya Allah SWT yang dapat membalas dan memberkahi segala bakti. Skripsi ini telah diuji dan diluluskan oleh dua orang penguji pada Sidang Munaqasyah yang lalu, yaitu, Ibuk Dra. Suraiya IT,. MA., Ph.D sebagai penguji pertama dan juga Ibuk Musdawati, M.A sebagai penguji kedua. Terima Kasih buat keduanya yang memberikan peluang kepada saya untuk mempresentasikan hasil penulisan yang akan memberikan manfaat kepada masyarakat insyaallah.

Selanjutnya, ribuan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK. MA, selaku rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Drs. Fuadi, M. Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Bapak Mawardi, S.Thi., M.A sebagai Ketua Prodi Studi Agama-Agama, Bapak Aulia Kamal sebagai konsul pertama bimbingan skripsi dan seluruh dosen serta karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan buat Ayahanda Omar Bin Saad dan Ibunda Siti Khadijah Binti Jaafar yang telah memberikan izin beserta dukungan yang penuh kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Ar-Raniry dan telah membantu penulis dalam mencari data penelitian. Tidak lupa juga buat keluarga dan seluruh saudara yang berada jauh di Malaysia dalam membantu memberi sokongan moral. Kemudian ucapan terima kasih kepada para Pegawai Bagian Khidmat Nasehat dan Kaunseling Jabatan Agama Islam Provinsi Selangor dan beberapa responden dari masyarakat Provinsi Selangor yang telah banyak membantu dalam memberi maklumat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bersyukur atas segala dukungan yang berpanjangan, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan yaitu Syakirin, Asrul Nizam, Irfan Najmi, Nazir Hakim,

Muzakkir, Luqman, Jazari, Samsuriadi, Ashrah, Huzaifah, Faiyadh, Ismail, Amirestu, Hashfi, Azizi, De Phonna dan juga teman satu ruangan Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2015 yang sangat memberi kesan dari semester pertama hingga mencapai ke penghujungnya dan juga turut membantu serta memberikan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada para pimpinan beserta staf dan karyawan Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry serta Perpustakaan Wilayah atas fasilitas yang telah diberikan sebagai kemudahan untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, maka dengan sukarela penulis menerima kritik, saran serta masukan dari semua pihak untuk melengkapi skripsi ini.

Banda Aceh, 25 Juli 2019

Nik Atif Sidqi Bin Omar



PEDOMAN PENULISAN DAN TRANSLITERASI

DAFTAR TRANSLITERASI

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

1. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

A. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
اَ	Fathah	Ba
اِ	Kasrah	Bi
اُ	Dammah	Bu

B. Vokal Rangkup

Vokal rangkup Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Nama	Gabungan Huruf
<i>Fathah dan ya</i>	Ai
<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

حول : *hauila*

2. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Nama	Huruf dan tanda
<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā
<i>Kasrah dan ya</i>	ī
<i>Ḍammah dan waw</i>	ū

Contoh:

قال : *qāla*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يقول : *yaqūlu*

3. Ta' *Marbūtah* (ة)

Transliterasi untuk ta' *marbūtah* ada dua:

a) Ta' *marbūtah* (ة) hidup.

Ta' *marbūtah* (ة) yang hidup atau yang mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah 't'.

b) Ta' *marbūah* (ة) mati.

Ta' *marbūah* (ة) yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c) Kalau pada satu kata yang akhir katanya ta' *marbūah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' *marbūah* (ة) itu ditransliterasikan dengan 't'.

Contoh:

عمدة القاري	: <i>umdat al-Qāri</i> / <i>UmdatulQāri</i>
بداية المجتهد	: <i>bidāyat al-Mujtahid</i> / <i>Bidāyatul Mujtahid</i>
ابن ماجة	: Ibnu Majah

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebanggaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah transliterasi. Contoh: Ibn Battāl.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh: Hadis, bukan Hadits atau Hadith.

DAFTAR SINGKATAN

swt.	: Subhānahuwa ta ‘āla
saw.	: Sallallāhu ‘alaihiwasallam
cet.	: Cetakan
h.	: Hijriah
hlm.	: halaman
t.th.	: tanpa tahun
terj.	: terjemahan
jil.	: Jilid
juz.	: juz’u
Qs.	: al-Qur’an dan Surat
thn.	: Tahun
pbt.	: Penerbit
vol	: volume



BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki naluri agama yang merupakan naluri alami dalam diri manusia. Naluri ini adalah perasaan terhadap betapa pentingnya Sang Pencipta yang Maha Kuasa dalam mengatur kehidupan setiap manusia, terlepas dari siapa Pencipta itu. Setiap manusia memiliki naluri religius yang merupakan naluri yang tetap ada dalam diri manusia. Naluri ini adalah perasaan yang dibutuhkan oleh setiap manusia kepada Sang Pencipta yang Maha Kuasa dalam mengatur kehidupannya, terlepas dari siapa Pencipta itu. Perasaan ini adalah bentuk gairah yang selalu ia miliki sebagai manusia. Entah dia (orang percaya) percaya pada Pencipta atau orang yang tidak mempercayai bahwa Pencipta itu ada, tetapi dia percaya pada materialisme dan naturalisme. Manifestasi perasaan ini pada setiap manusia adalah pasti (harus muncul). Karena, perasaan ini diciptakan sebagai bagian dari ciptaan manusia, membuatnya mustahil untuk memisahkan atau menghilangkannya dari manusia. Itulah yang disebut dinamika perasaan religius, maupun termasuk golongan (orang percaya) percaya atau golongan yang tidak percaya pada Pencipta atau tetapi percaya pada materialisme dan naturalisme. Manifestasi perasaan ini pasti dimiliki oleh setiap manusia.¹

¹ Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hlm 135

Percaya kepada Tuhan adalah awal dari penyerahan kita kepadanya. Manusia diperintahkan untuk selalu mematuhi semua perintah dan menjauhi batasan agama. Manusia tidak selalu menganut agama mereka, tetapi mereka juga memiliki kecenderungan untuk menuruti berbagai bentuk ketidaktaatan, baik dalam skala kecil dan besar, dan jarang menjangkau agama.

Orang yang pindah agama dari satu agama ke agama lain disebut murtad. Para murtad juga orang-orang yang menolak agama asli mereka dan kemudian mengakui keberadaan agama baru mereka. Selain itu, pola hidupnya akan berubah sesuai dengan tuntutan ajaran agama barunya. Dalam Islam khususnya, setiap orang yang pernah memeluk Islam kemudian kehilangan esensi dari ajaran agama baik sebagian maupun seluruhnya dalam kategori murtad. Tetapi umumnya murtad paling baik dipahami sebagai orang-orang yang meninggalkan Islam untuk memeluk agama lain. Menurut hukum Islam, kemurtadan berarti menolak Islam atau kembali ke ketidakpercayaan baik melalui ucapan, tindakan atau niat untuk bertobat atau dengan menyalahgunakannya dengan cara apa pun, seperti menghina Nabi.²

Biarpun begitu, Agama juga bisa disebut sebagai '*Agent of Social Change*' karena munculnya hubungan sosial yang kerap dikaitkan dengan keberadaan agama sebagai identitas sentral dalam kehidupan. Hubungan antaragama adalah hubungan antar manusia. Alasan sederhananya adalah bahwa semua manusia sadar atau tidak beragama. Dalam jangka panjang, jika hubungan antar agama baik, maka hubungan antar orang akan baik, dan sebaliknya juga sering dipertaruhkan adalah bahwa hubungan antaragama ini tidak baik, atau secara umum tidak pernah baik. Dari

² Abdul Hayya Abdul Syakur, *Hukum Murtad Menurut Syariat Islam*, Majalah Pengasuh, Majlis Agama Islam Kelantan, Bil.450, Sep-Nop, 1995, hlm 1

penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kurangnya keharmonisan antar agama telah berkontribusi pada buruknya hubungan antar manusia selama ini.³

Perubahan sosial juga merupakan tema utama penelitian yang hadir dalam setiap diskusi tentang masalah sosial di banyak negara berkembang. Seperti kepercayaan, bahwa peradaban manusia mengarah pada penyempurnaan, kesempurnaan dan semua teori sosial yang terakumulasi untuk membahasnya dengan obsesi dan harapan. Perubahan sosial sebenarnya adalah realitas yang kompleks, bukan realitas tunggal yang disebabkan oleh dinamika masyarakat tertentu. Perubahan sosial adalah bentuk peradaban karena eskalasi perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Menurut Laur, perubahan sosial adalah:

“ Variations over time in the relationships among individuals, groups, cultures, and societies. Social change is pervasive: all of social life is continually changing”

Konklusinya, perubahan sosial dipengaruhi oleh sejumlah faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga, dan pengaruh lembaga sosial.⁴

Penelitian yang ingin dilakukan di sini dikhususkan untuk komunitas Malaysia berdasarkan populasi yang beragam atau yang disebut orang struktural. Masyarakat majemuk ini menyatukan perbedaan keinginan dan keinginan dan keinginan untuk melindungi kepentingan rakyat mereka sendiri. Bagi sebuah negara yang dihuni oleh orang-orang dari berbagai latar belakang agama dan budaya, persatuan sangat penting

³ Safrilsysh, *Sosio Religi dan Dinamika Umat Beragama* (Banda Aceh: Ar-Raniry Pres) hlm.47

⁴ H.M. Ridwan Lubis *Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial* (Jakarta: prenamadia group, 2015) hlm.98

dalam memastikan kelangsungan kehidupan dalam negara. Sementara itu, banyak medium digunakan untuk menciptakan dan menuntut persatuan terutama di Malaysia sebagai cara untuk memastikan bahwa negara itu tidak berantakan karena perselisihan sipil, terutama dalam hal agama yang merupakan landasan kehidupan masyarakat.⁵

Masalah kemurtadan bukanlah hal baru di Malaysia. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan masalah kemurtadan, itu belum efektif, seperti terbukti dalam beberapa kasus di negara ini bahwa kemurtadan masih ada di Malaysia. Kasus kemurtadan tidak boleh diabaikan meskipun mungkin sebagian dianggap sebagai kasus yang terisolasi karena itu seperti kanker yang telah menyebar dalam iman komunitas Muslim. Sebenarnya, telah banyak pandangan akademisi terutama melalui artikel-artikel ilmiah tentang masalah kemurtadan tetapi tampaknya tidak mencakup keinginan untuk menjawab fenomena kemurtadan di Malaysia.

Kehidupan federal juga dinyatakan dalam Konstitusi Federal yang merupakan hukum tertinggi Negara. Namun posisi ini telah dipengaruhi oleh masalah kemurtadan yang semakin serius dan meluas di negeri ini. Individu beragama Islam membuat penerapan kemurtadan sering dikaitkan dengan hak kebebasan beragama. Masalah-masalah seperti kesalahpahaman dan inkonsistensi dalam ketentuan hukum tentang kemurtadan juga memperumit situasi.⁶

⁵ Norayu Basir “ *Perpaduan Etnik menerusi Penggunaan Bahasa Melayu*” dalam Jurnal Bahasa Melayu, (2012), hlm.1.

⁶ Abdul Aziz Bari, *Hak Asasi dalam Perlembagaan Malaysia : Ruang Lingkup dan masalahnya*. Dalam Jurnal Syariah, Nomor 10, (2012), hlm.1

Kemunculan fenomena yang menjadi kontroversi antar Agama pada beberapa tahun yang lalu, telah menimbulkan kesalahpahaman antar masyarakat berbeda agama di Malaysia, permasalahan penggunaan kata *God* yang digantikan dari kata asalnya yaitu (Allah) di dalam Alkitab sehingga mencetus kebingungan umat Islam di Malaysia. Kejadian itu pada tanggal 5 Desember 2007. Kesucian Agama Islam akan melemah dan disalahgunakan dalam beragam bentuk interpretasi yang salah. Segera setelah masalah ini terjadi, presiden Liga Katolik untuk Hak-Hak Agama dan Hak Sipil membantah panggilan untuk mengubah kata Allah dalam Alkitab.⁷ Penyebaran istilah yang tidak jelas ini membingungkan masyarakat tentang asal usul agama antara Kristen dan Islam.

Kepresidenan Liga Katolik memprotes dengan melakukan penggerebekan di Departemen Agama Islam Selangor (JAIS) terhadap kantor Asosiasi Alkitab Malaysia di Damansara Kim, Petaling Jaya, Selangor dan telah mengamankan 300 manuskrip Alkitab yang diduga menggunakan kata Allah tanpa izin dari otoritas yang sah. Perlindungan dilakukan dalam upaya untuk mengekang penggunaan kata Allah yang melanggar Undang-Undang Agama Non-Muslim di Malaysia.⁸

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang penulis teliti adalah berdasarkan kasus yang pernah menjadi isu terkenal di Malaysia, yaitu kasus mengenai Azlina Jailani atau dikenal dengan Lina Joy, yang pernah mengajukan permohonan untuk mengubah nama dan agama pada kartu tanda pengenal diri Malaysia. Peristiwa ini dimulai sejak dirinya menikah dengan

⁷ Keterangan ini diperoleh dari Jurnal yang dikeluarkan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) Bahagian Keselamatan dan Ketenteraman Awam Kementerian Dalam Negeri (KDN) Malaysia di Putrajaya

⁸ Kawalan Pengembangan Di Kalangan Bukan Islam Selangor 1998 (*Utusan Malaysia* 2 Januari 2014)

seorang pemuda Kristian dan akhirnya Lina Joy mendaftarkan dirinya beserta pasangannya untuk mendapatkan status perkawinan yang sah menurut Negara, tetapi ditolak disebabkan karena identitas agama dalam kartu tanda pengenalnya masih berstatus Islam walaupun dirinya pernah mengajukan permohonan untuk mengubah namanya yang kemudian diterima dan diubah menjadi Lina Joy. Walaupun demikian, Lina Joy tetap berusaha dengan melalui beberapa proses di perlembagaan yang dimulai sejak tahun 2000 kepada beberapa Lembaga kerajaan seperti, Jabatan Pendaftaran Negara (JPN), Mahkamah Syariah dan Mahkamah Tinggi, tetapi tetap tidak berhasil untuk memproses mengenai identitas tersebut.

Setelah beberapa tahun berikutnya, beliau meneruskan perjuangannya dengan membawa kasus tersebut melalui pengadilan tingkat banding pada tanggal 19 september 2005 yang menyebabkan munculnya beberapa permasalahan antar mahkamah di Malaysia terkait permasalahan tersebut. Akhirnya kasus ini berhasil dimenangkan oleh tim advokat, yang diketuai oleh pengacara Malik Imtiaz Sarwar dan beberapa Badan Pertubuhan bukan kerajaan (*Non Government Organization*) lainnya, yang mendukung tindakan pengacara tersebut di mahkamah dengan menukar isu utama ingin berpindah keyakinan, menjadi kasus yang berkaitan dengan hak dari setiap warga negara yang bebas memilih keyakinan yang ia ingin yakini. Pada akhirnya, hakim di Mahkamah Syariah mengabulkan dengan berpedoman kepada hujah menurut Pasal 11, dan memutuskan bahwa Lina Joy berhak untuk berpindah keyakinannya dan dilindungi oleh perlembagaan Malaysia.

Kesimpulannya, kasus Lina Joy ini adalah sebuah kasus yang membuktikan bahwa adanya kasus murtad yang dilakukan oleh umat Islam di dunia, dan khususnya Malaysia yang saat ini dapat digolongkan

sangat lemah sistem undang-undang terhadap pola beragama dalam masyarakat. Kasus ini pada dasarnya adalah rentetan daripada tuntutan komunitas Pasal 11 yang pernah berlaku di Petaling Jaya dan Melaka serta pernah berkumpul di Pulau Pinang pada 14 Mei 2006 yang menuntut pemerintah untuk membenarkan sepenuhnya kebebasan murtad dibawah perkara Pasal 3 ayat (1) dan Pasal 11 Perlembagaan Persekutuan. Pasal 11 ini menjelaskan secara rinci serta batasan mengenai kebebasan beragama di Malaysia. Dalam Pasal 3 ayat (1) menjelaskan bahwa penerimaan Islam sebagai agama resmi sama sekali tidak menghalangi kebebasan beragama bagi penganut-penganut agama atau kepercayaan lainnya.⁹

Komunitas Pasal 11 tersebut yang biasa dikenal dengan *Inter-Faith Council* (IFC) ini disertai oleh beberapa individu Melayu dan Islam termasuklah dalam komunitas Sister-in-Islam, yang digerakkan oleh pemimpin-pemimpin dan sekutu pemimpin-pemimpin Negara yang beragama Islam. Hasil daripada kasus seperti ini adalah sebuah perkara yang akan memberikan dampak yang sangat besar dan diistilahkan sebagai “*beyond our imagination*” yang mana secara langsung menentang undang-undang syariah oleh Mahkamah Syariah di bawah perkara 121(A) Perlembagaan Persekutuan,¹⁰ dan menyarankan bahwa undang-undang tersebut dilakukan perubahan atau dihapuskan sepenuhnya. Bisa juga diistilahkan bahwa banyak umat Islam yang dipengaruhi oleh berbagai akses agama lain di Malaysia, akan tetapi terhambat dengan undang – undang Malaysia mengenai kebebasan beragama. Setelah kasus tersebut berhasil diperjuangkan di mahkamah Malaysia, maka muncullah berbagai

⁹ Mohd Faisal Mohamad *Journal of Social Sciences and Humanities*, Universiti Kebangsaan Malaysia Nomor 3 , (2016), hlm.208-209.

¹⁰ Pakdi ‘penjelasan artikel 121 (1A)’ (19 Januari 2006) diakses melalui:<https://www.malaysiakini.com/letters/45948> tanggal 15 oktober 2018

kasus – kasus permohonan murtad yang telah lama menanti untuk diputuskan berdasarkan kekuatan hukum tetap. Mahkamah menemukan, bahwa keberhasilan dari kasus ini dapat memberikan efek terhadap membenarkan permohonan lebih dari 250,000 permohonan kasus untuk keluar dari Agama Islam yang akan diselesaikan oleh Pemerintahan¹¹

Selain itu, penulis sendiri mendapatkan pemberitahuan dari pihak kedua atas kesaksian seseorang terhadap isu murtad teman rapatnya yang menyatakan sebuah gereja di Selangor, telah meyakinkan temannya untuk berpindah agama, sedangkan kedua orang tua beliau adalah seorang Kiai yang sangat disegani. Faktor yang dapat diambil adalah isu kebebasan yang diinginkan di dalam beragama dan juga pengaruh gereja terhadap masyarakat.

Memandang pernyataan di atas, bahwa wawasan bangsa melayu semakin pupus atas dasar munculnya beberapa kasus seperti di atas. Mengingat kembali kepada sejarah negara ini, agama Islam dan bangsa Melayu sebenarnya mempunyai ikatan yang sangat erat. Perkara ini dibuktikan oleh banyaknya sarjana dan tokoh-tokoh akademik yang telah melakukan penelitian serta menganalisis tentang dasar pembuatan dan pelaksanaan hukum-hukum Islam dalam kebudayaan masyarakat Melayu. Menurut Rahimin Affandi,¹² proses pembangunan kekuatan agama Islam di Malaysia bukan dimulai sejak kemerdekaan pada tahun 1957, tetapi sudah berdiri sejak sekian lama, yaitu semenjak Islam datang di Tanah Melayu.

¹¹ Peguam pembela *Islam'Kes murtad Azlina Jelani dan Kelemahan Sistem Perundangan'*(2006) diakses melalui lamanweb : <http://arkib.harakahdaily.net/arkibharakah/index.php/arkib/berita/lama/2006/7/3285/kes-murtad-azlina-jelani-lina-joy-dan-kelemahan-sistem-perundangan.html>, pada tanggal 15 oktober 2018

¹² Rahimin Affandi, "Citra Islam dalam Pembentukan Manusia Melayu Moden Di Malaysia: satu Analisa", *Jurnal Pengajian Melayu Jilid 15*, (2005), hlm 115

Hal ini dikuatkan lagi pada masa kini dengan merujuk kepada Perlembagaan Persekutuan Malaysia dalam Pasal 160 yang membahas dengan jelas tentang tiga elemen utama terhadap bangsa Melayu, yaitu beragama Islam, bertutur kata dalam Bahasa Melayu, dan mengamalkan adat istiadat Melayu. Merujuk kepada kebudayaan, Keterikatan antara tiga hal tersebut telah membentuk identitas yang kuat dan jitu sehingga mampu memperkuat jati diri Melayu yang sudah terbentuk sejak lama.¹³

Memikirkan dan ingin menilai beberapa faktor di atas, penelitian ini menganalisis pandangan masyarakat terhadap kasus-kasus murtad di Malaysia yang menimbulkan banyaknya kesalahpahaman dan dapat merusak akidah masyarakat Islam khususnya. Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti tentang: **Murtad dalam Pandangan Masyarakat Islam di Malaysia (Analisis terhadap Masyarakat Islam di Selangor Darul Ehsan)**. Penelitian ini mengambil tempat di Provinsi Selangor Darul Ehsan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh terhadap Kemurtadan yang terjadi di Provinsi Selangor Darul Ehsan
2. Bagaimana Bentuk Penilaian terhadap Kemurtadan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat di Selangor Darul Ehsan
3. Bagaimana Pandangan Masyarakat Islam terhadap pelaku murtad di Provinsi Selangor Darul Ehsan

¹³ Baharuddin bin H. Puteh dan Mohamad Nazli bin H. Omar, "Islam dan Kebudayaan Melayu di Era Globalisasi di Malaysia", *Jurnal Sosial Budaya*, (2014), hlm 116

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh terhadap kemurtadan yang terjadi di Provinsi Selangor Darul Ehsan
2. Untuk mengetahui Bentuk Penilaian terhadap kemurtadan dalam kehidupan bermasyarakat di Provinsi Selangor Darul Ehsan.
3. Untuk mengetahui Pandangan Masyarakat Islam terhadap pelaku murtad di Provinsi Selangor Darul Ehsan

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih peneliti kepada semua pihak khususnya untuk Fakultas Ushuluddin Prodi Studi Agama-Agama dan umumnya Universitas Islam Negeri (UIN) Ar Raniry Banda Aceh.

2. Secara praktis

Peneliti berharap skripsi ini menjadi salah satu penelitian yang dapat menambah pengetahuan diri pribadi dan diharapkan hasil dari tulisan ini bisa menambah daftar referensi bacaan bagi mahasiswa dan masyarakat lainnya.

E. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi yang merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Pendekatan ini hampir serupa dengan pendekatan hermeneutic yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi. Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Pendekatan ini berupaya untuk mencari tahu bagaimana dunia dipahami dan diterima dari sudut pandang individu atau kelompok tertentu. Penelitian yang ingin dilakukan dalam upaya untuk memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu. Metode pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Sebuah penelitian memiliki satu tujuan dan tujuan dalam penelitian adalah suatu pernyataan yang menggambarkan apa yang hendak dicapai dalam sebuah aktivitas yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian ilmiah diperlukan sebagai suatu metode yang sesuai dengan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Agar lebih jelas lagi,peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Library Research (Penelitian Keperpustakaan)

Penelitian melalui kepastakaan bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sekunder,yang dilakukan dengan cara membaca dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Field Research (Penelitian Lapangan)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data Primer yang dilaksanakan secara langsung di tempat lapangan,untuk menggali dan memperoleh data serta informasi terkait dengan pemuda yang berklarifikasi murtad di Selangor Darul Ehsan.

b. Jenis Penelitian

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif dalam mengolah dan menganalisa data yang diperoleh melalui metode deskriptif analisis dan observasi yaitu mengamati secara langsung ke lokasi di mana tempat si pelaku murtad berdomisili untuk melihat bagaimana proses konversi itu terjadi. Penelitian ini pada hakekatnya merupakan suatu metode untuk menemukan secara khusus dari realitas yang terjadi pada si pelaku murtad tersebut.

1. Sumber data

Penelitian ini terdiri dari data primer dan juga sekunder, yaitu:

a) Data Primer

Data Primer adalah data yang merupakan penjelasan langsung dari masyarakat setempat mengenai pandangan murtad terhadap muslim di Selangor dan apakah posisi pelaku murtad di dalam Negara.

b) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data- data yang diambil dari setiap publikasi yang disusun oleh seorang penulis yang bukan pengamat langsung atau partisipasi dalam kegiatan yang digambarkan dalam data tersebut

c. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan berlokasi di sekitar Shah Alam Selangor, karena tempat itu merupakan sentral berkumpulnya penduduk dari berbagai etnis yang merupakan warganegara maupun warga asing. Shah Alam juga merupakan Ibu kota Selangor di mana terletak pusat pemerintahan negeri dan juga merupakan tempat berdirinya Dinas-dinas keagamaan seperti Majlis Agama Islam Selangor (MAIS) dan Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) serta dapat memudahkan akses di institusi institusi pengajian tinggi di sana.

d. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara yaitu cara memperoleh data dengan melakukan dialog langsung yang dilakukan oleh dua pihak, menurut Easterbag wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut¹⁴. Selain itu, wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan memperoleh hasil penelitian yang akurat sesuai dengan judul penelitian. Teknik wawancara, pertanyaan datang dari pihak peneliti dan jawaban diberikan oleh responden untuk mengetahui berbagai informasi yang dibutuhkan. Sedangkan berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terbuka supaya responden memberikan informasi yang tidak terbatas¹⁵.

b) Studi dokumentasi

Teknik untuk mendapatkan data di lapangan, mengenai potensi daerah Selangor khususnya yang merupakan penempatan warga asing. Singkatnya, metode ini digunakan dengan mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat dan agenda. Metode ini juga tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁶

¹⁴ Sugiyona, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), hlm, 72.

¹⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALfabet, 2011) hlm 98

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet XII, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm, 206

e. Analisis data

Penelitian ini, menggunakan metode Fenomenologi yaitu suatu kajian mengenai gejala –gejala sosial dalam lingkungan masyarakat yang perlu dipahami dari sudut pandang masyarakat atau pelaku itu sendiri juga perlu dipahami.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian mengenai kasus murtad menurut pandangan masyarakat Islam adalah sebuah kajian yang menarik untuk diteliti sebagai suatu dasar utama di dalam menambah wawasan berfikir umat Islam. Penelitian mengenai murtad sudah banyak ditulis oleh orang lain dalam bentuk pembahasan khusus, namun pandangan masyarakat terhadap kasus murtad yang terjadi di Malaysia kurang ditulis secara ilmiah. Sejak persoalan tentang murtad ini muncul, terdapat beberapa tulisan yang secara khusus membahas mengenai permasalahan tersebut. Beberapa tulisan yang penulis temukan adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Fauzi Bin Yunus, yang berjudul *Murtad dalam Pandangan Islam Dan Kristen*. Tulisan ini mengkaji kedudukan orang murtad dalam perspektif Islam dan Kristen dan mengetahui sejauh mana persamaan dan perbedaan konsep murtad dalam perspektif kedua agama tersebut. Kesimpulan dari kajian ini membahas mengenai Faktor-faktor terjadinya murtad, pandangan Kristen terhadap orang yang murtad dan juga pengaruh murtad dalam Kristen.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Ummu Kulthum Binti Mohd Nasir yang berjudul, *Pola pembinaan Muallaf pada institute Dakwah Islamiah (IDIP), Taman Putra Pengkalan Chepa, Kelantan Darul Naim, Malaysia*. Tulisan ini menjelaskan tentang pola pembinaan muallaf yang dilakukan oleh IDIP serta mengetahui strategi yang dilakukan oleh Unit Tarbiyah menunjukkan bahwa metode unit menggunakan bimbingan rohani dan Jasmani. Strategi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan

¹⁷ Fauzi bin Yunus, *Murtad dalam Pandangan Islam Dan Kristen*, Mahasiswa dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2000

berbentuk harian, bulanan, tahunan dan melakukan kegiatan sampingan seperti kurikulum untuk para muallaf serta melakukan jalinan kerjasama diantara badan termasuk NGO dalam melancarkan kegiatan-kegiatan dakwah kepada muallaf. Penggunaan dakwah yang senantiasa bekerjasama dengan IDIP seperti Angkatan Belia Malaysia (ABIM), Jabatan Agama Islam Kelantan(JAIK) dan Jabatan Mufti dan Fatwa negeri negeri.¹⁸

Journal of social sciences and Humanities Universiti Kebangsaan Malaysia, yang berjudul Pertukaran Agama dan Kesannya Terhadap Komuniti: Satu sorotan terhadap Kes – Kes Murtad dan Masuk Islam di Malaysia. Penulisan ini menganalisis tanggapan masyarakat terhadap kasus kasus pertukaran agama di Malaysia seperti Lina Joy, Natrah, Nyonya Tahir dan lain lain. Jurnal ini menggunakan beberapa pendekatan yang dapat dijadikan panduan untuk mengetahui proses pertukaran agama dan dampaknya terhadap suatu organisasi/komunitas setempat. Kajian ini juga memberikan saran-saran agar kasus-kasus yang berhubungan dengan pertukaran agama agar lebih diperhatikan oleh pemerintahan. Penulisan ini juga menitikberatkan penelitian terhadap pendekatan yang diambil oleh para hakim Mahkamah Syariah dalam kasus kasus berkaitan ketika membuat pertimbangan terhadap pertukaran agama melalui kasus - kasus murtad dan masuk Islam.¹⁹

¹⁸ Ummu Kulthum Binti Mohd Nasir berjudul, *Pola pembinaan Muallaf pada institute Dakwah Islamiah (IDIP), Taman Putra Pengkalan Chepa, Kelantan Darul Naim, Malaysia*, Mahasiswa dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2014

¹⁹ Siti Zaleha Ibrahim, Nur Sarah Tajul Urus dan Mohd Faisal Mohamed, *Pertukaran Agama dan Kesannya Terhadap Komuniti: Satu sorotan terhadap Kes – Kes Murtad dan Masuk Islam di Malaysia*, *Journal of social sciences and Humanities* Universiti Kebangsaan Malaysia, 2016

Hasil dari kajian dari beberapa penulisan yang disebutkan di atas, penulis merasa perlu adanya sebuah tulisan yang menceritakan tentang Murtad dalam Pandangan Masyarakat Islam di Malaysia sebagai upaya untuk menambah pemikiran masyarakat Islam supaya lebih berwawasan dalam membedakan sesebuah agama, juga dapat memperluas lagi dakwah mereka kepada umat Islam di samping menjaga kerukunan umat beragama.

B. Kerangka teori

1. Psikologi Kehidupan Beragama

Masyarakat sering terbiasa kepada hukum alam yang sudah sering diterapkan kealam pikir manusia untuk mempermudah perjalanan kehidupan dengan beragam cara. Agama dijadikan pegangan utama dalam menjalani atur cara hidup.

Agama menyangkut kehidupan Batin manusia. Ajaran agama mengajarkan norma-norma serta dapat dijadikan pedoman oleh penganutnya dalam berinteraksi terhadap orang lain dan menjunjung tinggi aturan-aturan yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Norma-norma tersebut pula yang akan mengarahkan manusia kepada pencapaian nilai-nilai luhur serta mengarahkan manusia dalam pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial sebagai upaya untuk memenuhi ketaatan kepada Tuhan yang maha Kuasa. Dengan demikian, sikap keagamaan merupakan cara agar manusia dapat memenuhi tuntutan yang dimaksudkan.

Sikap keagamaan yang menyimpang terjadi apabila sikap seseorang terhadap kepercayaan dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya mengalami perubahan. Saat ini, banyak kasus yang membicarakan bahwasanya orang muslim yang merubah pola hidupnya serta berpindah keyakinannya dalam waktu yang sangat singkat, seperti

dari seorang yang dulunya sangat taat beribadah, namun dapat berubah menjadi orang yang lalai dan bahkan menentang agamanya, dari awalnya memeluk agama Islam, namun berpindah keyakinan sehingga menjadi non Islam. Seorang muslim yang keluar dari Islam (murtad), terikat dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Untuk memahami faktor-faktor tersebut maka jawabannya dapat kita temukan melalui pendekatan psikologi. Adapun yang ingin dijawab oleh pendekatan psikologi adalah apa yang menjadi penyebabnya yaitu faktor-faktor yang dapat menyebabkan seorang murtad, karena di dalam psikologi agama membahas dua faktor yang menyebabkan seorang muslim itu murtad, yaitu faktor Intern (dalam diri) dan faktor Ekstren (faktor luar diri).

Faktor Intern (dalam diri) yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi murtad terbentuk dari kepribadiannya. Secara psikologi tipe kepribadian manusia dapat mempengaruhi jiwanya serta membentuk sebuah karakter yang baru di dalam dirinya. Hasil penelitian oleh William James, ia mengatakan bahwa tipe melankolis memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam yang dapat menyebabkan terjadinya konversi agama/ pindah agama dalam dirinya. Kemudian faktor pembawaan, menurut penelitian Guy E. Swanson bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak yang bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stress jiwa terhadap dirinya. Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu ternyata memberi pengaruh yang besar terhadap terjadinya seorang murtad.

Adapun faktor Ekstren terbagi kepada beberapa faktor seperti berikut. Pertama, faktor di dalam keluarganya seperti keretakan yang terjadi dalam sebuah keluarga yang dapat disebabkan berlainan agama,

kesepeian, kesulitan seksual, serta kurang mendapatkan pengakuan dari kerabat yang ada, sehingga kondisi ini menyebabkan seorang menjadi stress dan memiliki tekanan batin sehingga untuk meredakan dan menghilangkan stressnya tersebut atau tekanan batinnya dia melakukan konversi agama. Kedua, faktor lingkungan tempat tinggal, saat seseorang merasa dikucilkan atau tersingkirkan dari kehidupan di suatu tempat, maka dia akan mencari tempat baru untuk bergantung atas kegelisahannya hingga kegelisahannya hilang dan ia merasa lebih diterima kembali oleh orang-orang sekitarnya. Ketiga, faktor perubahan status yang mana jika perubahan status ini terjadi secara mendadak akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konversi agama, misalnya perceraian, kawin dengan orang yang berlainan agama dan dikeluarkan dari sekolah. Keempat, faktor kemiskinan, kondisi sosial yang sulit juga merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk konversi agama. Masyarakat awam yang berekonomi rendah dan tergolong miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan mendesak akan sandang dan pangan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Penulis menyimpulkan bahwa tekanan batin atau stress dapat mendorong seseorang untuk melakukan konversi agama. Dalam kondisi jiwa yang tertekan, maka secara psikologis seseorang merasa kehidupannya terasa kosong dan tak berdaya sehingga dia berusaha untuk mencari ketenangan batin, sehingga mereka berpendapat salah satu caranya dengan melakukan konversi agama.²⁰

²⁰<http://www.trendilmu.com/2015/11/Studi.Islam.Pendekatan.Psikologi.html?m=0>. (Diakses pada 20 juni 2019)

Sikap keagamaan yang menyimpang dari tradisi keagamaan merupakan kekeliruan tersebut mungkin akan menimbulkan dan memunculkan suatu pemikiran dan gerakan pembaruan, seperti halnya yang dikatakan oleh Martin Luther. Demikian pula Sindharta Gautama yang meninggalkan agama hindu kemudian menjadi pelopor lahirnya agama Buddha. Keduanya merupakan contoh dari sekian banyak kasus sikap keagamaan yang menyimpang, namun positif.²¹

2. Psikologi Konversi Beragama

Ikatan komunitas antar suku kini sedang lemah, Sebagai gantinya, muncul identitas baru, seperti kelompok minat, profesi, dan partai politik yang jumlahnya kian bertambah sesuai berlanjutnya masa. Kata identitas merujuk pada sekelompok komunitas yang memiliki kesamaan pola pikir dan perilaku yang kemudian melahirkan ikatan emosional, bahkan beberapa kelompok dan komunitas tertentu memiliki semangat ideologi yang sangat kental. Dalam kajian psikologi sosial kontemporer, muncul pengelompokan identitas baru yang bersifat rasional dan kontraktual dengan mempertimbangkan keuntungan ekonomis. Sebuah identitas baru yang dipilih secara sukarela berbeda dari identitas primordial kesukuan yang bukan hasil pilihan, melainkan keturunan yang bersifat *given*.

Identitas baru yang bersifat rasional, pilihan bebas, dan kontraktual terlihat seperti pada kelompok minat, klub olahraga, ikatan profesi, music dan lain sebagainya. Semua itu bersifat cair. Hal itu berarti, seseorang bebas masuk ataupun keluar dari kelompok tersebut. Sekalipun inti keyakinan agama itu bersifat sangat pribadi dan langsung tertuju pada Tuhan, tetapi identitas keagamaan seseorang akan melahirkan komunitas *ummatisme* yaitu, sebuah himpunan yang terdiri dari pribadi-pribadi yang

²¹ H. Jalaluddin Psikologi Agama (Jakarta: PT Raja Grafindo persada), Cet 8, hlm, 212

merasa seiman dan seagama. Kohesi komunitas ini kembali diperkuat oleh doktrin keyakinan dan ritual keagamaan yang sama. Masing-masing umat beragama memiliki kitab suci serta konsep dan bangunan suci, atau disucikan, sendiri sebagai pusat ritual mereka. Identitas dan solidaritas iman ini begitu kuat sehingga seseorang umumnya akan mengikuti agama anggota keluarganya.²²

Sekalipun beragama secara normatif merupakan pilihan bebas, tetapi dalam prakteknya, seseorang mungkin menganut suatu agama karena mendapatkan pengaruh dan tekanan sosial. Oleh karenanya, peristiwa pindah agama merupakan peristiwa langka dan tidak jarang menimbulkan gejolak dalam keluarga, begitu pula dengan peristiwa pernikahan beda agama. Secara psikologis, sikap keberagamaan individu mudah melebur dan beradaptasi dalam komunitasnya yang seiman agar tidak terkucilkan. Mereka yang keluar dari identitas keagamaannya lalu pindah ke kelompok lain akan disebut murtad dalam agama Islam atau desersi dalam istilah militer dan dianggap sebagai pengkhianat. Namun, bagi negara yang menepatkan agama sebagai urusan pribadi dan tidak mendapatkan intervensi negara, seseorang memiliki keleluasan memilih agama, berpindah agama, atau bahkan tidak akan beragama dikarenakan semuanya diserahkan kembali kepada individu.

Solidaritas keagamaan adakalanya melebihi kekuatan solidaritas etnis dan profesi karena agama memiliki doktrin ketuhanan dan keselamatan setelah kematian dengan janji surga dan ancaman neraka bagi meninggalkan agama. Oleh karenanya, sikap beragama bisa membuat seseorang bersikap eksklusif. Lebih jauh lagi, orang yang berbeda kepercayaan terhadap suatu agama serta dapat dianggap berseberangan. Dengan demikian, dalam konteks sosial, agama memiliki

²² Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori *Psikologi Sosial* (Jakarta : Erlangga, 2016) , hlm 195

peran integrative bagi mereka yang seiman (*insider*), tetapi di sisi lain, agama memiliki peran disitegratif karena menciptakan kelompok yang berbeda (*outsider*). Jika ruang publik tidak dijaga bersama oleh negara dan berbagai kelompok agama yang ada, agama akan dinilai sebagai faktor disintegrasi social dan dan dikhawatirkan ekspresi keberagaman nantinya akan memperlemah upaya pembangunan koehsi dan solidaritas berbangsa. Jika eksklusivisme dan radikalisme beragama menguat, keharmonisan antar kelompok etnis dan umat beragama menjadi terancam.

Hal itu kemudian akan melahirkan konflik loyalitas, antara loyal pada kelompok agamanya dan loyal pada komitmen berbangsa karena dirinya adalah warga negara Indonesia. Salah satu tujuan para tokoh pendiri bangsa ini merumuskan Pancasila sebagai dasar atau ideologi berbangsa dan bernegara adalah mendamaikan dua loyalitas tersebut agar tidak berbenturan, melainkan saling memperkuat. Negara memberikan perlindungan pada warganya yang beragama, lalu umat beragama menjadi pilar kekuatan moral spiritual bagi negara.²³

Pembahasan mengenai proses bagaimana terjadinya konversi agama terhadap seseorang sebenarnya sulit untuk menentukan satu garis atau satu rentetan proses yang akhirnya membawa kepada keadaan keyakinan yang berbeda serta berlawanan dengan keyakinan yang lama. Proses ini berbeda antara satu orang dengan yang lainnya sesuai dengan karakter seseorang dan pertumbuhan jiwa yang dilaluinya, pengalaman dan pendidikan yang diterimanya sejak kecil, ditambah dengan faktor keadaan lingkungan tempat tinggalnya dan persekitarannya.

²³ Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2016) , hlm 196

Menurut Prof. DR Zakiah Daradjat, secara umum dapat diuraikan, bahwa terjadinya konversi agama terhadap seseorang melalui proses-proses sebagai berikut:

1. Masa tenang pertama masa tenang sebelum mengalami konversi, dalam tahap ini biasanya seseorang di mana segala tingkah laku dan segala sifatnya acuh tak acuh menentang agama.
2. Masa ketidaktenangan, adalah saat dimana konflik dan pertentangan batin dalam hatinya seperti gelisah, putus asa, tegang dan panik yang disebabkan oleh moralnya, kekecewaan atau oleh apapun juga pada masa tenang, gelisah dan konflik di dalam jiwa yang sangat berat itu biasanya menyebabkan orang mudah merasa cepat tersinggung, hampir putus asa dalam hidupnya dan mudah dipengaruhi pola pikirnya.

Peristiwa konversi itu sendiri, setelah melewati fase-fase tersebut itu mencapai puncaknya, maka terinspirasi kejadian konversi itu sendiri sehingga seseorang merasa tiba-tiba mendapat sebuah petunjuk dari tuhan, mendapat kekuatan dan semangat baru. Hidup yang tadinya seperti diamuk ombak atau diporak-porandakan oleh badai persoalan jalan yang akan ditempuh penuh dengan rintangan.

Kedamaian dan ketenangan setelah krisis konvensi akhirnya telah selesai dilalui, maka timbul pula perasaan atau kondisi jiwa yang baru, rasa aman damai dihati tidak ada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan, serta tiada kesalahan yang patut disesali semuanya telah terlewati sehingga segala persoalan menjadi mudah untuk diselesaikan.

Ekspresi konversi dalam hidup, tingkat terakhir dari konversi itu adalah aktualisasi makna konvensi agama dalam tindak tanduk, kelakuan, sikap dan perkataan, dan seluruh jalan kehidupannya untuk mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang diajarkan agama. Maka konversi yang diiringi oleh ungkapan-ungkapan yang sangat konkrit dalam kehidupan

sehari-hari itulah yang akan membawa ketetapan dan mantapnya perubahan keyakinan tersebut.²⁴

Dalam konteks ini, kemunculan mengenai konversi agama berasal dari kata latin yaitu "*Conversio*" membawa arti taubat, pindah dan berubah agama. Menurut Max Heirich menyatakan bahwa konversi agama adalah sebuah tindakan yang mana seseorang atau sekelompok orang berpindah dari suatu sistem keyakinan ke suatu sistem keyakinan atau perilaku yang berlawanan dengan keyakinan sebelumnya.

William James merupakan seorang tokoh yang pernah mengalami proses konversi agama ini mengatakan konversi agama terjadi dikarenakan muncul suatu bentuk jiwa di dalam dirinya yang menguasai kebiasaan seseorang sehingga muncul persepsi baru yang membentuk suatu ide bersemi dengan kuat. Selain itu, dia dapat terjadi atas faktor pergaulan, sifat sifat ritual yang disaksikan secara rutin seperti saat mengikuti ritual keagamaan atau pertemuan-pertemuan yang bersifat keagamaan, di dalam lembaga secara formal ataupun non formal dan juga media massa yang kian memuncak. Dengan demikian, jelas bahwa, sebagian besar penyebab terjadinya konversi adalah karena factor factor yang sifatnya eksteren, yaitu pengaruh dari luar sikap individu yang bersangkutan. Seperti melalui sebuah pertunjukan yang mengandung nilai-nilai seni atau melalui hubungan persahabatan yang dijalinnya. Disamping itu, ada juga penyebab terjadinya konversi melalui factor interen, seperti adanya upaya pencarian dan rasa ingin tahu terhadap suatu kebenaran yang selama ini diragukannya. Dalam uraian ini, yang dipakai oleh penulis adalah dalam pengertian pertama yaitu masuk atau pindah agama, sehingga dari sini bisa terungkapnya suatu permasalahan

²⁴ Safrihsyah, *Psikologi Agama : Suatu Pengantar*, (Banda Aceh, Ar-Raniry press, 2004), hlm 143-144

yang menyangkut tindakan perpindahan agama di kalangan pemuda Islam di Selangor.

C. Definisi Operasional

1. Murtad.

Istilah murtad dalam pembahasan ini adalah bersifat kompleks, yaitu tertuju kepada komunitas dan lingkungan masyarakat Islam di Provinsi Selangor Darul Ehsan, Malaysia.

Menurut Islam, kata murtad berasal dari Bahasa Arab dari kata *Radd* artinya kembali atau menolak. Menurut peristilahan syarak, murtad artinya menolak Islam atau kembali kepada kufur baik dengan ucapan, perbuatan atau niat hati untuk bertukar agama atau dengan melecehkan agama Islam dengan berbagai cara seperti menghina Nabi, menolak sumber-sumber Islam yang disepakati ulama, menafikan kewajiban Islam yang diketahui dengan mudah seperti shalat, puasa dan sebagainya.²⁵ Manakala dalam kamus Arab- Indonesia yang disusun oleh Prof. H. Yunus, murtad berarti yang keluar dari agama.²⁶ Murtad juga diartikan tidak setia pada agamanya yaitu membuang iman, keluar dari agama Islam dengan kembali kearah kekafiran, melalui niat, ucapan, maupun tindakan, yang dimaksudkan sebagai senda gurau atau dengan sikap permusuhan maupun karena suatu keyakinan. Orang murtad adalah orang yang keluar dari Agama Islam dan kembali kepada kekafiran.

²⁵ Abdul Hayya Abdul Syakur, *Hukum Murtad Menurut Syariat Islam*, Majalah Pengasuh, Majlis Agama Islam Kelantan, Bil. 450, sep-Nop, 1995, hal 1

²⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsiran Al-Quran, Jakarta, Cet 1, 1973 , hlm 140

2. Pandangan

Pandangan adalah sebuah proses pengamatan individu terhadap objek akan melibatkan pengalaman dan perasaannya dalam memberikan pandangan. Latar belakang dan wawasan setiap individu berbeda-beda, sehingga memunculkan perbedaan pandangan. Pandangan juga bisa didefinisikan sebagai hasil perbuatan memandang.²⁷ Bimo Walgito mengemukakan bahwa pandangan itu mengandung 3 komponen yang membentuk sikap, yaitu:)

- a) Komponen Kognitif (komponen perseptual), sebuah peristiwa yang terikat dengan pengetahuan, keyakinan dan pandangan terkait perkara-perkara yang berhubungan terhadap bagaimana seseorang mempersepsi kepada sebuah objek.
- b) Komponen Efektif (komponen emosional), sesuatu yang berkaitan dengan rasa tenang atau tidak tenang terhadap sikap objek. Rasa tenang merupakan hal yang bersifat positif, sedangkan rasa tidak tenang merupakan hal yang bersifat negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif atau negatif.
- c) Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*), adalah sebuah komponen yang terhubung terhadap kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku terhadap objek.²⁸

Pandangan juga dapat diartikan sebagai persepsi. Persepsi merupakan suatu proses observasi seseorang yang berawal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala dan pengetahuan pelakunya. Manusia mengamati suatu objek secara psikologik dengan sikap dan pola pikirnya sendiri yang diwarnai oleh

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2002, hlm 821

²⁸ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta): Andi Offset, 1994) hlm 110

nilai dari kepribadian dirinya, sedangkan objek psikologik ini terbentuk yang berupa ide, kejadian atau situasi tertentu.²⁹ Faktor pengalaman merupakan proses mempelajari atau sosialisasi yang membentuk dan menentukan struktur terhadap sesuatu yang dilihat. Sedangkan pengetahuan dan cakrawalanya mengartikan objek psikologik tersebut. Melalui komponen kognitif ini akan timbul suatu konsep tentang apa yang dilihat.

Menurut Slameto, Persepsi adalah proses yang berhubungan dengan pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Kehadiran persepsi menyebabkan manusia sentiasa menjalin hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini secara tidak sadar telah diperlakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, peraba, pendengar, perasa dan pencium.³⁰

1. Masyarakat

Menurut Khairuddin, definisi dari masyarakat berawal dengan *a union of families* atau masyarakat merupakan sebuah gabungan atau komunitas dari keluarga-keluarga. Awal dari kemunculan kata masyarakat dapat dinilai muncul dari hubungan yang dilakukan antar individu, kemudian membawa kepada kelompok yang lebih luas.

Masyarakat adalah sebuah kesatuan yang sering berubah dan wujud karena proses yang dilakukan oleh manusia. Kemasyarakatan telah terbentuk melalui hasil interaksi yang dilakukan secara berterusan antar manusia. Kehidupan bermasyarakat mempunyai sikap saling pengaruh

²⁹ Mar'at Prof Dr, Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya, Ghalia Indonesia : Jakarta. Hlm 22-23

³⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta , 2010) hlm 102

mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan banyak orang.

Menurut Soekanto , Masyarakat terbentuk dari golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya menyatu dan saling menimbulkan pengaruh antara mereka. Masyarakat boleh diistilahkan dengan *gesellaachafi* yang diartikan dengan sosialisasi manusia yang ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan keterbatasan isinya, sehingga merencanakan peningkatan dengan pembentukan organisasi-organisasi tertentu. Masyarakat adalah kelompok manusia yang dibentuk secara rasional untuk mewujudkan kebutuhan-kebutuhan tertentu.³¹

2. ISLAM

Istilah Arab menyebut Agama Islam sebagai *Dinul Islam* . Kata *Dinul Islam* terdiri dari dua kata yakni *A-din* dan *Al-islam*. Kata Islam secara etimologis terbentuk dari kata kerja *salima* yang berarti selamat, damai dan sejahtera. Kemudian muncul kata *salam* dan *salamah* dari *salima* muncul pula kata *aslama* yang artinya menyelamatkan, mendamaikan dan mensejahterakan. Kata *aslama* boleh diartikan juga dengan menyerah, tunduk dan patuh. Dari kata *salima* yang muncul dengan beberapa kata turunan yang lain yaitu kata *salam* dan *salamah* yang berarti keselamatan, kedamaian, kesejahteraan dan penghormatan. Kata *taslim* pula terbentuk dengan penyerahan, penerimaan dan pengakuan, *silim* artinya yang berdamai. *Salam* artinya kedamaian, ketenteraman dan hormat. *Sullam* artinya tangga, '*istislam*' artinya penyerahan diri, serta

³¹ Ayu Senja Mayangsari, Kajian Kesejahteraan Masyarakat, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017

muslim dan *muslimah* artinya orang yang beragama Islam baik laki-laki atau perempuan.³²

Menurut Prof. Dr. H. Abu Bakar Atjeh bahwa Islam berarti menyerah diri kepada Tuhan dengan patuh dan tunduk terhadap peraturan-peraturan-Nya.³³

Selanjutnya Prof. Dr. Syeikh Mahmoud Syalthout mendefinisikan Islam, yaitu agama Allah SWT, yang diperintahkan-Nya untuk mengajarkan pokok-pokok aturan kepada nabi Muhammad untuk disampaikan ajaran agama tersebut kepada seluruh manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.³⁴

Menurut H. Endang Saifuddin Anshari, M.A pula, Islam ialah satu Sistem aqidah dan tata qaidah yang mengatur segala peri-kehidupan dan pengidupan manusia dalam pelbagai hubungan: baik hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun hubungan manusia dengan sesama manusia ataupun hubungan manusia dengan alam lainnya (nabati, hewani dan lain sebagainya).³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud Islam disini adalah suatu agama yang diwahyukan Allah kepada nabi Muhammad SAW yang mengandung peraturan yang lengkap dan sempurna untuk disampaikan kepada seluruh manusia supaya mengikuti dan mengamalkannya, agar mencapai kebahagiaan ketika berada di dunia dan di akhirat kelak.

³² A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab- Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif), 1997 hlm. 655-656.

³³ Abu Bakar Atjeh, *Filsafat Akhlak dalam Islam* (Semarang: C.V. Ramadhani), Cet I, 1971, hlm 21

³⁴ Mahmoud Syalthout, *Islam Sebagai Akidah dan Syariat*, (terj. Ir. Abdul Rahman Zain, Jakarta : Bulan Bintang) Cet 2., jld 1, hlm 1

³⁵ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam (Pokok-Pokok Fikiran tentang Islam dan Ummatnya)*, (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada), hlm 527

BAB TIGA

MURTAD DALAM PANDANGAN MASYARAKAT ISLAM SELANGOR MALAYSIA

Dialektika agama berhubungan dengan fenomena spiritual dan melibatkan kepercayaan, amalan dan aturan moral yang sebagian besarnya berkaitan dengan hal spiritual dan dianggap sebagai sesuatu yang pribadi dan berbeda dibandingkan dengan aspek kehidupan rasional yang lain. Kebebasan juga meliputi hak untuk melakukan apa saja yang diinginkan oleh seseorang, asal perlakuan tersebut tidak mendatangkan mudarat kepada orang lain. Apabila digabungkan dua perkataan tersebut, kebebasan beragama adalah hak setiap individu untuk bebas menyembah Tuhan pilihannya dan sesuai dengan keyakinannya, dan dengan cara yang mereka pilih. Kebebasan beragama juga termasuk kebebasan untuk memilih keyakinan yang dipercayai tanpa mendapat diskriminasi.³⁶

Murtad telah terbukti berlaku pada saat ini dan dapat kita temukan di semua provinsi di Malaysia baik secara geografi, budaya, bahasa dan warna kulit. Banyak kajian yang dapat kita temukan mengenai pembahasan isu murtad tersebut, dan telah dihasilkan dari beragam bentuk seperti jurnal-jurnal, buku agama dan juga penyelidikan khusus oleh pihak Dinas Agama Islam di Selangor.

³⁶ Ahmad F Yousif. “ *Religious Freedom Minorities and Islam: A Challenge to Modern Theory of Pluralism* ” dalam Jurnal IKIM Nomor 7: 1(1999) hlm, 62-63

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Provinsi Selangor

Selangor Darul Ehsan terletak di bagian tengah pantai Barat Semenanjung Malaysia dan berdekatan dengan Perak di sebelah Utara, Pahang di sebelah Timur dan Negeri Sembilan di sebelah Selatan.

Terletak di bagian barat Banjaran Titiwangsa, Selangor terbagi kepada sembilan daerah yang terdiri dari Sabak Bernam, Hulu Selangor, Kuala Selangor, Gombak, Klang, Petaling, Hulu Langat, Kuala Langat dan Sepang. Secara umumnya Selangor diarungi oleh empat lembangan sungai utama yaitu lembangan Sungai Langat dan lembangan Sungai Klang di bagian Selatan serta lembangan Sungai Bernam dan lembangan Sungai Selangor (lembangan terbesar di negeri ini) di bagian utaranya. Sungai-sungai utama ini adalah salah satu awal dari kehidupan bermasyarakat di daerah tersebut.

2. Asal Usul Penamaan Provinsi Selangor

Perkembangan awal Selangor sebagai sebuah kawasan didukung oleh faktor geografinya, dengan memiliki sungai yang mampu mengairi sehingga ke kawasan pedalaman, dengan kelebihan ini, serta kekayaan Flora dan Faunanya, karena kekayaannya itu, menjadikan Selangor sebagai pusat perdagangan dengan negara-negara lain. Berdasarkan teori dan penemuan dari ilmu arkeologi, asal usul sejarah dan warisan budaya leluhur Selangor dimulai dari zaman Hoabinhian, dan terus berkembang ke zaman Neolitik, zaman Logam hingga zaman Protosejarah.

Pada tahap ini, hubungan perekonomian dan kebudayaan dalam masyarakat pribumi dengan kebudayaan luar semakin menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal ini dibuktikan dengan penemuan beberapa

artifak seperti gendang gangsa Dong S'on di Kampung Sungai Lang, Kuala Langat dan Bukit Kuda, Klang serta tiga loceng gangsa di Klang.

Walaupun wujud beberapa pendapat mengenai asal usul nama Selangor, namun sejarah membuktikan bahwa Selangor diambil dari nama Sungai Selangor yang mengalir ke Selat Melaka menerusi kawasan petempatan yang kini dikenali sebagai Kuala Selangor. Muara Sungai Selangor inilah yang menjadi nadi sebagai pertumbuhan dan perkembangan awal kehidupan serta bermasyarakat di sekitar Kuala Selangor. Perannya yang cukup penting kepada perkembangan ekonomi, politik dan sosio budaya masyarakat setempat dapat dijadikan sebagai asal usul munculnya Provinsi Selangor yang kini lebih dikenal sebagai Selangor Darul Ehsan. Sebutan Selangor itu sendiri tidak memiliki arti dan filosofi makna yang jelas dalam bahasa Melayu dan beberapa penerjemah bahasa berpendapat makna tersebut merupakan singkatan, gabungan atau perubahan terhadap Bahasa yang berlaku pada saat itu.

Menurut satu kisah, suatu ketika kawasan Kuala sungai tersebut banyak ditumbuhi dengan tumbuhan paya bakau yang diketahui oleh penduduk setempat sebagai pohon mentangau. Pohon mentangau tersebut dijadikan oleh masyarakat sekitar sebagai panduan ketika ingin berlayar ke kawasan tersebut. Tempat tersebut juga dijadikan sebagai tempat persinggahan untuk menambah bekalan saat ingin melanjutkan pelayaran, para pelayar menyebut kawasan ini sebagai Kuala Mentangau. Seiring berjalannya waktu sebutan Kuala Mentangau berubah menjadi Kuala Selangor, tempat berakhirnya aliran Sungai Selangor.

Kisah yang lain menceritakan bagaimana seorang pendekar yang sedang mengembara singgah di sebuah kawasan yang belum pernah ada seorang pun yang singgah di kawasan tersebut. Ketika ia sedang

beristirahat, tiba-tiba merasa terganggu dengan kehadiran seekor bangau yang terus-terusan hinggap di hidungnya. Kehadiran bangau itu cukup menjengkelkan dirinya yang kemudian ia mencoba untuk membunuh bangau tersebut dengan memukulnya tetapi gagal. Sehingga pendekar tersebut terbesit di dalam hatinya, bagaimana mungkin seorang pendekar yang handal sepertinya bisa gagal padahal hanya membunuh seekor bangau. Pendekar tersebut kemudian beranggapan bahwa tempat ini mempunyai sejarah yang besar, sehingga pendekar tersebut mengambil keputusan untuk mengakhiri perjuangannya. Sejak kisah itu terjadi, pendekar itu akan menggelarinya sebagai selangau di tempat tersebut, dan akhirnya sampai saat ini tempat tersebut terkenal dengan kisah pendekar itu.

Terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa terdapat sebuah kawasan di sekitar pantai Kuala Selangor yang pada suatu ketika dijadikan tempat hukuman bagi mereka yang dinyatakan bersalah oleh pemerintah. Orang-orang yang dinyatakan bersalah, akan diikat di palang kayu (juga disebut sebagai salang) dan kemudian dijemur di bawah terik matahari. Menurut adat Melayu ketika itu hukuman ini dilakukan di kawasan yang disebut sebagai di hujung pasir yang tempat tersebut memiliki ciri-ciri bentuk muka bumi di kawasan pantai Kuala Selangor yang membentang luas hingga ke laut. Hukuman salang dan di jemur, akhirnya daerah tersebut dikenal dengan sebutan Salang Ur, dan sebutan tersebut dapat dikatakan memiliki kesamaan dengan nama Selangor.³⁷

Melihat asal usul tersebut, kita bisa menggambarkan bahwa provinsi Selangor ini mempunyai suatu keistimewaan yang unik, bahkan

³⁷ Sekretariat akhbar kerajaan negeri Selangor dalam <https://www.selangor.gov.my/index.php/pages/view/124> akses pada tanggal 10 juli 2019.

sejak dahulu kala. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang berdomisili di wilayah yang strategis ini, yang sangat terkenal dengan sistem perdagangannya yang sangat maju dan pesat.

3. Statistik Penduduk Shah Alam Selangor

a. PENDUDUK

NO	PENDUDUK	2018	2019	KET
1.	Penduduk Lelaki	311.000	316.000	
2.	Penduduk Perempuan	336.000	334.000	
3.	Jumlah Penduduk	647.000	650.000	

Sumber: Jabatan Perangkaan Malaysia 2018

b. TEMPAT IBADAH

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH	KET
1.	Masjid	84	
2.	Gereja	4	
3.	Kuil	26	
4.	Tokong	13	

Sumber: <https://www.selangor.gov.my/petaling.php>

c. PENDIDIKAN

NO	JENIS SEKOLAH	JUMLAH	KET
1.	Sekolah Dasar	59	
2.	Sekolah Menengah	35	
3.	Sekolah Cina(SJK/C)	21	
4.	Sekolah Tamil(SJK/T)	13	

Sumber: <https://www.selangor.gov.my/index.php/pages/view/139>

B. PENGARUH UTAMA TINDAKAN MURTAD DI PROVINSI SELANGOR

Hukum bagi menentukan status keislaman sesebuah ajaran sesat adalah bergantung kepada tahap atau jenis keesatan yang dilakukan oleh pengamalnya. Menurut para ulama, jenis kesesatan boleh dibahagikan kepada dua kategori. Pertama: kesesatan yang mengkafirkan (bid'ah mukaffirah) dan juga kesesatan yang tidak mengkafirkan (bid'ah ghair mukaffirah). Penjelasannya seperti berikut:

- 1) Kesesatan yang mengkafirkan adalah mengingkari sesuatu hukum syarak yang telah disepakati (ijmak), setelah mutawatir (khabarnya) serta sewajibnya dimaklumi dalam agama atau orang yang meyakini sebaliknya.
- 2) Kesesatan yang tidak mengkafirkan pula adalah sebuah kesesatan yang tidak menyebabkan kekafiran, tetapi ia dihukum fasiq atau pelaku dosa. Kesesatan jenis ini tidak sampai merosakkan pokok-pokok keimanan, namun sewajibnya dimaklumi di dalam agama.³⁸

Penentuan status ke-Islaman boleh dibuktikan dengan kedua hal di atas oleh Masyarakat Islam agar tidak mengalami kecenderungan seperti itu. Sedangkan para ulama juga telah menggariskan dua kaedah dalam takfir (mengkafirkan orang)

- a) Takfir Mutlak, yaitu menyatakan perbuatan terhadap sesuatu perkara yang boleh mengkafirkan, boleh membawa kepada kekufuran, tanpa memaksudkan pelaku atau orang tertentu. Kenyataan seperti ini, biasanya difokuskan kepada perbuatan atau ajaran atau pembawaannya, bukan terhadap pelaku secara khusus.

³⁸ Ahmad ibn Hajar al-Asqhalani, *Syarah Nukhbat al-Fikar Fi Mustalah al-Athar* Terjemahan Syaikh Muhammad Ghias al Sibagh (Damsyik: Maktabah al ghazali) hlm. 101.

b) Takfir Muayyan, yaitu dengan menyatakan bahwa fulan bin si fulan, dengan menyebutkan nama orang tertentu telah kafir. Kenyataan seumpama ini ditujukan secara langsung kepada seseorang yang melakukan sesuatu perkara yang boleh mengkafirkan.³⁹

Menurut hasil wawancara dengan Mohd Radzi, (sebagai Unit Nasihat Jabatan Agama Islam Selangor), mengatakan bahwa murtad adalah sebuah fenomena dimana golongan ini merusak keyakinannya dengan menduakan Allah SWT dan tidak mempercayai wujudnya. Menurut pandangannya bahwa orang-orang murtad tidak mempercayai tuhan karena kewujudan Tuhan tidak dapat dibuktikan, maka mereka memilih untuk keluar dari keyakinan Agama Islam dan memilih berpindah keyakinannya terhadap Agama lain seperti kepada Agama Kristen, Hindu, dan Agama Buddha. Selain itu, mereka juga memilih untuk menjadi Agnotisme dan Ateisme. Agnotisme dan Ateisme dapat dikatakan sebagai golongan yang tidak tahu bagaimana untuk membuktikan kewujudan Tuhan dengan sebenarnya. Menurut mereka tidak ada sesuatu tuntunan di dalam beragama karena tidak jelas bagaimana munculnya sebuah Agama. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya didikan agama pada masa kecil dan mereka tidak tahu bagaimana nasib yang akan dijalani kedepan karena mereka hanya memikirkan bagaimana kehidupannya di dunia saja.

1. Penyebaran Paham Murtad di Selangor

Pada tahun 2018-2019, menurut Mohd Radhi, terjadi peningkatan terhadap orang-orang murtad, hal ini sebagaimana terlihat banyaknya permohonan yang diajukan oleh orang-orang murtad baik tentang pertukaran nama dan agama. Faktor utama yang menjadi penyebab

³⁹ Al-Qaradhawi, Yusuf *Fatawa Mu'asirah*, (Kaherah:Dar al-Qalam), 1996, jiid 1, hlm 126-127.

menjadi murtad bagi orang-orang muslim adalah karena tidak paham terhadap Agama Islam dan berkeinginan untuk mendalami hal-hal baru. Faktor pula adalah, cinta dunia, terlena kepada penguatkuasaan, desakan hidup, perkawinan dan lingkungan.⁴⁰

Selain itu, kemunculan beragam ajaran sesat memberi kesan yang kuat terhadap diri masyarakat seperti rusaknya akidah dan juga pengamalan syariat seseorang. Disamping itu, Ajaran sesat akan menyebabkan pikiran seseorang tertutup karena dikuasai oleh pemimpin mereka dan akhirnya akan menimbulkan sikap fanatik sehingga mendorong kepada tindakan yang tidak rasional. Masa pengikut ajaran sesat juga akan terbuang sia-sia kerana mengamalkan aktivitas yang tidak sihat dan bertetangan dengan Ajaran Islam seperti memuja dan melakukan amalan-amalan syirik serta khurafat.

Kesan ajaran sesat terhadap individu yang paling jelas adalah ia menjerumuskan seseorang itu ke dalam perkara syirik setelah kufur dan akhirnya membawa murtad atau terkeluar seseorang itu daripada Islam. Sesungguhnya Allah SWT telah mengingatkan manusia bahwa syirik merupakan perkara yang tidak diampunkanNya. Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa yang artinya

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampunkan dosa orang yang mempersekutukanNya dengan sesuatu (apa jua), dan akan mengampunkan yang lain daripada kesalahan (syirik) itu bagi sesiapa yang dikehendakinNya (menurut peraturan hukum-hukumNya) dan sesiapa yang mempersekutukan Allah dengan sesuatu (apa jua), maka sesungguhnya ia telah sesat dengan kesesatan yang amat jauh (An- Nisaa ; 6)

Sesungguhnya, bermula dengan mensyirikkan Allah SWT seseorang itu boleh terjerumus ke lembah kufur dan murtad atau terkeluar

⁴⁰ Wawancara dengan Mohd Radzi (42 tahun), pada tanggal 27 juni 2019.

daripada Agama Islam. Seseorang boleh menjadi kafir apabila dia ingkar kepada perintah Allah SWT dan mentaati selainNya. Sesungguhnya teramat rugi orang yang berada dalam cahaya Islam kemudian pada akhirnya memilih berada di dalam kegelapan dengan menyembah taghut iaitu sesuatu yang disembah selain daripada Allah.

Kesan lain ajaran sesat terhadap individu adalah sesat dalam beragama. Termasuk dalam sesat beragama adalah apabila seseorang itu cenderung melaksanakan ajaran atau amalan yang menyalahi Islam atau pengamalan-pengamalan yang telah diwartakan sesat oleh pihak berkuasa agama. Sesungguhnya orang yang sesat itu ialah mereka yang berterusan dalam perkara kekufuran sehingga taubat mereka tidak lagi diterima oleh Allah.

Inilah kesan atau implikasi ajaran sesat terhadap individu. Apabila bermula dengan seseorang individu, akhirnya akan membawa kepada rosaknya keluarga, masyarakat dan negara. Justru, pembentukan individu agar menurut dan mengamalkan Islam yang sebenar mestilah menjadi keutamaan dalam pendidikan.⁴¹

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadi Murtad di Provinsi Selangor

Hasil wawancara dengan Khairul Jahrin Nasri (Penolong Hal Ehwal Islam) Unit Khidmat dan Nasehat Jabatan Mufti Selangor Darul Ehsan terdapat beberapa faktor penyebab berlakunya penyimpangan akidah seseorang muslim di antaranya, Pemahaman dan penghayatan Ajaran Islam yang lemah, persekitaran yang mempengaruhi pemikiran, keperibadian dan cara hidup, pemikiran skeptis tanpa perisai iman dan

⁴¹ Majlis Agama Islam Selangor *Ajaran Sesat Merungkai Kekusutan dan Kecelaruhan* (Selangor: Majlis Agama Islam Selangor (MAIS) 2015), hlm 54-56

juga penyelewengan akidah dan pemikiran oleh golongan berkepentingan.

a) Pemahaman dan penghayatan ajaran Islam yang lemah seperti, meminggirkan Islam sebagai satu cara hidup, kehidupan masyarakat di Provinsi ini sangat membudayakan ajaran luar dari segi pemakaian, pemakanan dan juga prinsip hidup. Seterusnya, mempelajari ajaran Islam secara asas karena menganggap ia sekadar pendidikan formal yang perlu dipelajari, Pemahaman terhadap ajaran Islam semakin berkurang karena sesetengah masyarakat kurang menitikberatkan segala suruhan agama di dalam kehidupan. Disamping itu, menjalani kehidupan sebagai seorang Islam hanya karena mereka dilahirkan dalam keluarga Islam dan mewarisi agama yang menjadi pegangan keluarganya, Singkatnya, agama Islam hanya sekedar warisan agama nenek moyang yang diwarisi turun temurun oleh anggota keluarga.⁴²

Menurut Mohd Ariff Arbain (Penolong pegawai Hal Ehwal Islam S27), Unit Khidmat dan Nasehat Jabatan Mufti Selangor Darul Ehsan, Lingkungan sangat mempengaruhi pemikiran, kepribadian dan cara hidup dengan daya membesar dalam persekitaran yang bertentangan dengan prinsip komunitas yang baik (kebaratan, hedonistik, materialistik), menerima kenyataan dan pengaruh yang luas daripada anasir-anasir negatif serta merusakkan daripada media elektronik, media cetak, alam siber, teknologi gajet dan sebagainya serta memilih rakan pergaulan yang salah dalam menyelami kehidupan keagamaan .

a) Pemikiran skeptis tanpa perisai iman seperti, melampaui batas dan tetap dalam keraguan walaupun kandungan al-Quran dan kejadian-kejadian yang berlaku dalam kehidupan adalah bukti dan keterangan yang

⁴² Wawancara dengan Khairul Jahrin Nasri(31 tahun) pada tanggal 6 juli 2019

nyata, mencari kebenaran Tuhan dan Agama dengan bersandarkan akal fikiran dan tidak menerima perkara yang bertentangan dengan akal fikirannya, membuat perbandingan agama dan beberapa aliran pemikiran tanpa merujuk pada al- Quran dan al-Hadis dan mempersetujui aliran pemikiran yang sesuai dengan jiwa yang dapat memenuhi kehendak atau kepentingannya.

b) Penyelewengan akidah dan pemikiran oleh golongan berkepentingan dengan pola, Memilih pimpinan setan dengan meninggalkan pimpinan ar-Rabb, menilai dan memberi tafsiran terhadap ajaran Islam mengikut acuan kepentingan diri kononnya mengikut peredaran zaman, mempunyai sikap kurang peka terhadap sejarah dan realiti semasa yang menunjukkan terdapat golongan atau badan-badan tertentu (termasuk golongan agamawan dan ahli politik) yang mempunyai agenda tersirat untuk menyimpangkan akidah Umat Islam dan juga mempunyai sikap Taksib dan mengamalkan taklid buta terhadap sesuatu fahaman, prinsip atau tokoh-tokoh tertentu yang diyakininya walaupun jelas kebatilannya⁴³

3. Bentuk-bentuk Murtad yang Timbul di Provinsi Selangor

Meninjau kasus kasus Murtad di provinsi Selangor ini, terdapat tiga bentuk utama timbulnya gejala murtad yang semakin berleluasa ini. Antaranya kasus pindah agama (agama Islam kepada agama lain seperti Kristen, Hindu, Buddha), memilih untuk tidak beragama (ateisme/agnostik) dan juga pengaruh fahaman aliran-aliran sesat yang menyebabkan kerusakan akidah seperti Qadiani, Ayah Pin, Tuhan Harun. Bentuk-bentuk timbulnya gejala murtad boleh dirincikan sebagai berikut:

⁴³ Wawancara dengan Mohd Ariff Arbain (28 tahun) pada tanggal 6 juli 2019

Pertama, kasus pindah agama di Provinsi ini kebanyakannya dilakukan oleh golongan muallaf. Kebanyakan golongan Muallaf di Negeri Selangor kembali menganut agama asal mereka kerana kegagalan mereka mendalami Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa tidak mendapat bimbingan agama merupakan faktor utama seseorang Muallaf meninggalkan Agama Islam. Beliau menyatakan bahwa sebenarnya bimbingan dan pengetahuan tentang Agama Islam mempunyai kaitan yang signifikan untuk mencetuskan kecenderungan gejala murtad. Kegagalan memahami agama Islam menyebabkan mereka salah faham berkaitan isu-isu kebebasan, penindasan wanita, jumud dan sebagainya sehingga mendorong mereka membuat keputusan untuk kembali kepada agama asal.⁴⁴

Selain itu, analisis kasus-kasus murtad tahun 1991 telah menerangkan bahwa pada tahun 1991 terdapat 6 kasus murtad yang melibatkan tiga kaum yaitu empat orang Cina, satu orang Melayu dan orang India. Mereka telah murtad dan kembali menganut Agama Hindu dan Buddha. Analisis kasus-kasus murtad 1991 ini juga menjelaskan bahwa antara permulaan murtad ialah kelemahan akidah dan kurangnya pengamalan cara hidup Islam dalam kehidupan harian. Hal ini terjadi karena sesudah mereka menganut Agama Islam, proses Pendidikan Islam tidak terus diamalkan dalam kehidupan dan terdapat juga dalam kalangan mereka yang tidak pernah dididik dengan cara hidup Islam. Ini bermakna mereka hanya Islam pada nama, namun mereka mengamalkan cara hidup Agama Hindu.⁴⁵ Kenyataan ini menjelaskan bahawa kebanyakan kasus murtad yang berlaku di Malaysia adalah berpunca daripada kurangnya

⁴⁴ Mohamed Azam Mohamed Aidil et. al. “*Murtad di kalangan Muallaf di Selangor: Penekanan kepada latihan dan bimbingan*” (Prosiding Seminar Kebangsaan Dakwah Saudara Kita: Isu dan cabaran semasa 2010) , 595.

⁴⁵ Mohd Farhan Abdullah, *Kristianisasi dan Gejala Murtad di Malaysia, di mana Peranan kita*. (Selangor: Selasih Millennium Bdn bhd 2011)

mendapat bimbingan agama dan tidak memahami Akidah Islam dengan baik. Akhirnya daripada punca tersebut menyebabkan sebagian masyarakat Mualaf ini mengambil jalan dengan kembali kepada agama asal masing-masing. Maka jelaslah bahawa pendidikan akidah merupakan aspek terpenting yang harus diberi perhatian oleh semua pihak agar masyarakat Mualaf di negara ini dapat benar-benar menghayati kepentingan dan keistimewaan akidah Islam.

Kedua, Golongan Ateisme menetapkan hujah bahwa tiada bukti wujudnya Tuhan dan kegagalan sains mengabsahkan kewujudannya sebagai asas penolakan. Golongan ini juga meyakini bahwa hidup adalah satu proses di mana tiada ruang untuk kewujudan Tuhan. Manakala golongan Agnostik pula menganggap manusia harus memilih menjalani kehidupan masing-masing serta tidak terikat pada mana-mana agama. Golongan ini merasakan bahwa mengetahui Tuhan itu wujud atau tidak bukanlah sesuatu yang penting. Terdapat perbezaan di antara golongan Ateis dengan golongan Agnostik. Golongan ateis tidak mengakui kewujudan Tuhan, manakala golongan Agnostik percaya bahwa tidak ada seorangpun mengetahui akan adanya Tuhan. Menurut pandangan golongan ini, segala perkara yang bersabit dengan Tuhan adalah bentuk pengetahuan yang tidak mampu dicapai oleh akal pikiran manusia.⁴⁶

Ketiga, Menyebarnya ajaran sesat dalam kehidupan bermasyarakat. Ajaran sesat merupakan sebuah ajaran yang didukung oleh orang Islam atau bukan Islam sedangkan ia bertentangan dengan al-Quran, as-Sunnah, Ijmak dan qiyas serta bercanggah dengan pegangan atau fatwa-fatwa Ahlus Sunnah wal Jamaah dari sudut syariah, akhlak dan akidah.

⁴⁶ Majelis Agama Islam Selangor, *Gejala Agnostik Satu Ancaman Akidah* (Selangor: Majlis Agama Islam Selangor (MAIS) 2015), hlm 7.

Majelis Fatwa Provinsi Selangor memfatwakan bahwa penganut aliran Qadiani adalah Murtad. Ajaran Qadiani berasal dari India yang berasal dari Mirza Ghulam Ahmad bin Ghulam Murtadha bin Atta Muhammad yang dilahirkan di Qadian, berhampiran kota Amritsar, Punjab. Bapak beliau bernama Mirza Ghulam Murtadha sementara ibunya Chiragh Bibi. Mirza Ghulam Murthada disifatkan sebagai berketurunan Parsi berasal dari Samarkand sebelum berhijrah ke India dan menetap di Qadian. Setelah menetap di India, Mirza Ghulam Murthada berjaya menjabat kedudukan penting dalam sistem administrasi British di India dan menjadi penyokong kuat pihak British. Mirza Ghulam Ahmad sendiri mengakui hal ini apabila menyebutkan bahawa, *“That my father Ghulam Murtaza was amongst those who had good connections and affectionate relationship with the English Government...”*.⁴⁷ Terdapat beberapa kasus mengenai Ajaran Qadiani yang semakin merebak di dalam masyarakat Selangor, antaranya kasus di Kampung Nakhoda Gombak yang menimbulkan keresahan penduduk setempat. Menurut masyarakat setempat, Ajaran yang bertapak sejak lebih 40 tahun dulu semakin berkembang dengan wujudnya sebuah pusat pengajian tahfiz bersebelahan markas yang menjadi pusat kegiatan Qadiani selama ini.⁴⁸

Melalui Pewartaan Fatwa tentang Ahmadiyah yang diwartakan pada 17 Agustus 2001, Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor telah menggariskan secara lengkap hal-hal yang berkaitan dengan pengikut ajaran ini. Hal ini termasuklah menjelaskan bahwa pengikut ajaran ini

⁴⁷ Perkataan Ahmadiyah merujuk kepada nama Mirza Ghulam Ahmad yang juga pengasas ajaran ini sementara nama Qadiani pula adalah diambil dari nama kampung kelahiran beliau. Lihat “Qadiani (Bukan Ajaran Islam): Maklumat Fatwa Rasmi”, akses melalui <http://www.islam.gov.my/e-rujukan/qadiani.html> di akses pada tanggal 1 Julai 2019

⁴⁸ Yusmizal Dollah Aling, “Ajaran Sesat Qadiani Bebas Berkembang”, *Harian Metro*, 27 September 2017, Bagian Mutakhir.

diistilahkan sebagai telah murtad atau keluar dari Islam hingga boleh membawa akibat sama ada dari hukum syarak maupun hukum positif yaitu, perkawinan orang tersebut boleh dibubarkan dengan pengesahan Mahkamah Syariah mengikut seksyen 46 Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Selangor 1984; orang tersebut tidak boleh menjadi wali dalam akad nikah anak perempuannya; orang tersebut tidak boleh mewarisi harta peninggalan kerabat kerabat Muslimnya; dan orang tersebut tidak berhak untuk mendapatkan apa-apa keistimewaan yang diperuntukkan kepada orang Melayu di bawah Perlembagaan Persekutuan dan Undang-undang negeri dan sekiranya hak-hak tersebut telah diberi, dinikmati atau diperolehi oleh orang tersebut, ia hendaklah terhenti dari bebas berbuat dan bolehlah dicabut, ditarik balik dan dibatalkan, mengikut mana berkenaan, oleh pihak yang berkuasa yang berkaitan.⁴⁹

Abdul Samad, sebagai pengendara kenderaan online atau bisa disebut dengan grab, di Selangor. Kebanyakan masyarakat Islam di Malaysia kurang memahami kesan di dalam kehidupan beragama, mereka memandang remeh terhadap hal-hal agama sehingga tidak dapat membuktikan kewujudan agama yang sesungguhnya, yaitu kurangnya keinginan untuk mendalami agama dan kurangnya pengamalan atau ritual keagamaan. Hasilnya, kita melihat lemahnya tahap keimanan seseorang itu sehingga mudah untuk menyelewengkan diri kearah yang tidak sepatutnya seperti mengikut ajaran-ajaran sesat yang dapat merusak akidah dan keimanan.

Umat Islam kini, berhadapan dengan tantangan yang semakin hebat dalam mempertahankan akidah Islam yang hak. Tantangan tersebut antara lainnya adalah dalam bentuk serangan pemikiran yang

⁴⁹ Azharudin Mohamed Dali “ *Gerakan Ahmadiyah (Qadiani) Di Malaysia: Satu Sorotan Sejarah*” Dalam, *Jurnal Al-Tamaddun* Nomor. 5 (2010) 33-55.

sebahagiannya berpunca daripada fahaman-fahaman yang diperkenalkan khususnya oleh pihak barat dengan beragam cara seperti media sosial, budaya, dan juga dakyahh-dakyah (kebiasaan) yang buruk dan tidak ada di dalam Agama Islam.⁵⁰

C. POSISI PELAKU MURTAD DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

1. Murtad dalam kalangan Muallaf

Pola kedudukan Agama di dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting untuk di perhatikan dan dinilai baik oleh warganya. Sikap toleran di dalam agama sangat penting bagi mengatur pola agama dengan baik di dalam sosialitas masyarakat dan lingkungan. Berdakwah menyampaikan Islam pula adalah satu kewajiban, samada kepada orang Islam maupun yang bukan Islam. Kepada sesama Islam ia merupakan hak antara seorang muslim dengan seorang muslim yang lain sebagaimana disebut dalam hadis:

Hak seorang muslim terhadap seorang muslim ada 6 perkara. Rasulullah ditanya: Apakah dia wahai Rasulullah? Baginda bersabda: Apabila engkau bertemu hendaklah memberi salam kepadanya, apabila ia mengundang ke rumahnya maka hendaklah engkau memenuhi undangannya, apabila ia minta nasihat berilah nasihat kepadanya, apabila ia bersin lalu memuji Allah dengan alhamdulillah maka doakan ia dengan yarkhamukallah dan apabila sakit lawatilah dan apabila ia mati hendaklah engkau mengiringinya." (Riwayat Imam lima)

⁵⁰ Wawancara dengan Abdul Samad (34), pada tanggal 28 juni 2019

Memahami secara lebar melalui beberapa tafsiran ayat al-Quran Allah s.w.t telah menyatakan:

Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (Surah az-Zariyat:55). Maksudnya, yang dapat mengambil manfaat dari peringatan tersebut hanyalah hati yang beriman saja.⁵¹

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, dan mengerjakan amal shalih dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran. (Surah al-Asr: 1-3)

Al ashhr berarti masa yang di dalamnya berbagai aktivitas anak cucu Adam berlangsung, baik dalam wujud kebaikan maupun keburukan. Dengan demikian, Allah telah bersumpah dengan masa tersebut bahwa manusia itu dalam kerugian, yakni benar-benar merugi dan binasa.⁵²

Masyarakat yang bukan Islam pula hendaklah berdakwah menyampaikan Islam dengan cara yang berhikmah dan sekali-kali tidak boleh memaksanya menerima Islam. Memaksa orang memeluk Islam menjadikan tidak sah Islamnya. Fiman Allah s.w.t:

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam).Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. (Surah al-Baqarah: 256)

Artinya, janganlah kalian memaksa seseorang memeluk Agama Islam. Karena sesungguhnya dalil-dalil dan bukti-bukti itu sudah demikian jelas dan gamblang, sehingga tidak perlu ada pemaksaan terhadap seseorang untuk memeluknya.⁵³

Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih

⁵¹ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir* , Terj. M., Abdul Ghoffar Jilid 9 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2008), 194

⁵² Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir* , Terj. M., Abdul Ghoffar Jilid 10 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2008), 428

⁵³ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir* , Terj. M., Abdul Ghoffar Jilid 1 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2008), 655

baik. Sesungguhnya Rabb-mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Surah an-Nahl:125).

Allah berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya Muhammad agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa al-Quran dan as-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Taala.⁵⁴

Umat Islam amat berbangga apabila ada orang bukan Islam menganut Islam. Islam juga tidak meletakkan apa-apa syarat kepada mereka, sekadar mengharapkan mereka menjadi muslim yang sejati. Bimbingan sentiasa diberikan oleh Bahagian Pembangunan Insan MAIS (Unit yang bertanggungjawab terhadap saudara baru) tidak boleh memastikan niat mereka yang memeluk Islam. Terdapat beberapa yang memang ingin menganut Islam karena melihat keindahan dan kebenaran Islam, ada juga yang menganut Islam karena faktor perkawinan.

Negara Malaysia tidak ada aturan perundang-undangan yang mengatur tentang kejahatan Syariat bagi masyarakat yang keluar dari Agama Islam. Rusaknya iman disebabkan oleh tiga faktor, yaitu akidah, perkataan dan perbuatan. Rusaknya Iman dan Islam disebut sebagai Murtad. Para ulamak mentakrifkan murtad sebagai berbalik menjadi kafir setelah memeluk Agama Islam. Murtad ialah seburuk-buruk dan sekeji-keji jenis kufur. Menurut Hukum Islam, orang yang telah murtad hendaklah dibujuk, diberi nasihat/konseling sebanyak tiga kali. Jika tidak ingin bertaubat juga, maka hendaklah dihukum mati dengan dipancung pada lehernya, karena murtad merupakan salah satu dosa yang paling

⁵⁴ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M., Abdul Ghoffar Jilid 5 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2008), 256

besar di dalam Agama Islam.⁵⁵ Hadis riwayat Ibnu Abbas r.a ia berkata: telah bersabda Rasulullah s.a.w:

Siapa yang keluar dari Agama Islamnya maka hendaklah kamu membunuhnya.⁵⁶

Hasil penelitian oleh Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam, terdapat banyak masyarakat yang mengajukan permohonan mengenai kasus murtad yang dominannya diajukan oleh muallaf.. Menurut wakil Penolong mufti bagian fatwa, yang bernama Mat Jais bin Kamos, menganalisa hasil persidangan bersama diantara Jabatan Agama Islam Selangor, Majelis Agama Islam Selangor dan Pendaftar Muallaf Negeri Selangor serta Pengacara dari Jabatan Pendaftaran negara juga dipanggil dalam persidangan kasus murtad tersebut. Terdapat lebih 10 kasus permohonan murtad dari saudara baru.

Sehubungan itu, Provinsi Selangor tidak menetapkan aturan khusus terhadap kasus murtad. Maknanya orang memohon murtad tidak akan didakwa dan diproses, dikarenakan tidak ada aturan yang berlaku. Kasus murtad tidak dapat diproses secara hukum di mahkamah. Contohnya, terdapat kasus yang telah didaftarkan sejak tahun 2005 dan belum selesai lagi. Pelaku itu pun sudah mengamalkan agamanya yang asal. Ada satu kasus itu pula membuat permohonan dikarenakan mahu berkahwin dengan wanita Islam dan apabila perkahwinannya telah gagal dan bercerai dengan isterinya dan mendapat 2 orang anak maka ia memohon keluar Islam karena hendak berkahwin dengan wanita yang seagamanya. Pelaku tersebut mengaku bahwa sepanjang memeluk Islam beliau tidak pernah shalat, ke masjid, puasa atau mengamalkan Syariat Islam dan rasa tidak seronok berada dalam Islam kerana semua yang dia inginkan tidak dibenarkan Islam,

⁵⁵ Abdul Hamid Othman “ *Tiada Peruntukan Gubal Undang-Undang Murtad*” *Utusan Malaysia*, 22 Januari 1998, hlm 14. Bagian Nasional

⁵⁶ Muhammad ibn Ismail Abu ‘Abdillah al-Bukhari al-Ju’fi, *Shahih al-Bukhari*, Juz IV, (Cet. I; Dar Tuqi al-Najah, 1422 H), h. 6

akan tetapi bimbingan diberikan secara telus oleh pihak Jabatan Agama Islam Selangor.⁵⁷

Hadis di bawah mungkin boleh dijadikan rujukan supaya menjadi nasehat kepada orang yang murtad lebih dari tiga kali

Dari Abi Musa Al-Ashaari r.a bahawa Nabi s.a.w memerintahkan kepadanya dengan sabdanya: "Pergilah engkau ke Negeri Yaman". Kemudian baginda s.a.w menghantarkan Muaz bin Jabal selepas pemergiannya. Apabila Muaz sampai ketempat Abu Musa, Abu Musa menyambutnya dengan memberikan sebiji bantal alas duduk serta berkata: "Silakan duduk" dan disitu ada seorang lelaki yang bergari lalu Muaz bertanya: "Siapakah orang ini?". Abu Musa menjawab: " Orang ini ialah seorang Yahudi, ia masuk Islam kemudian ia berbalik menjadi yahudi semula (murtad)." Muaz berkata: "Aku tidak akan duduk sehingga dia dibunuh itulah hukuman Allah dan Rasulnya"(Riwayat Bukhari dan Muslim)⁵⁸

Riwayat Abu Daud dalam kisah ini: dibawa kepada Abu Musa Al-Ashaari seorang yang telah murtad, lalu disuruhnya bertaubat memeluk Islam semula selama kira-kira 20 malam, kemudian datang Muaz serta menyuruhnya bertaubat tetapi orang itu enggan, lalu dipenggal lehernya.

2.Penyebab berlakunya Perpecahan dalam Keluarga dan Masyarakat Serta Ancaman Terhadap Negara.

Kesan tindakan Murtad terhadap keluarga adalah keretakan yang membawa pada runtuhnya institusi kekeluargaan. Hal ini karena timbulnya rasa curiga sesama ahli keluarga disebabkan perbezaan akidah dan juga kepercayaan. Kehidupan juga tidak akan stabil kerana penglibatan dengan pemahaman baharu akan membawa kepada pengabaian tanggungjawab sebagai seorang pelajar, anak, suami, isteri, ibu atau bapak.

⁵⁷ Wawancara dengan Mat Jais Bin Kamos (53 tahun), pada tanggal 17 juli 2019

⁵⁸ Sunan Nasai *Bab al-Hukm fi'l Murtadd*, hlm 45, 46

Kesan kasus murtad ini terhadap masyarakat pula adalah keretakan dan runtuhnya institusi masyarakat. Ini karena timbulnya rasa curiga sesama individu dalam sesebuah masyarakat disebabkan perbezaan kepercayaan dan akan mempengaruhi lingkungan jika tidak mengambil serius terhadap perkara ini. Kemurtadana akan menyebabkan tergugatnya perpaduan umat seperti berlakunya keganasan kerana kepatuhan tanpa menyangsikan kepada pemimpin agama yang baru. Pengaruh lainnya pula adalah kurangnya penghormatan terhadap masyarakat sekeliling kerana fanatik mereka terhadap agama yang baru itu.

Lazimnya, kehadiran kasus ini, mewujudkan perbalahan sesama keluarga dan masyarakat yang akhirnya membawa kepada kehidupan berpuak-puak sehingga memecahbelahkan keluarga, bangsa dan juga agama. Ini kerana setiap puak merasakan bahawa mereka sajalah di pihak yang benar. Akibatnya, wujud perasaan benci membenci dan kemungkinan membawa pada perbalahan serta akhirnya perpecahan malah pembunuhan sesama.

Selain itu, kasus Murtad ini sangat memberi kesan terhadap negara seperti terancamnya perpaduan serta keharmonian masyarakat dan menyebabkan negara kurang stabil. Kestabilan politik dan ekonomi negara akan tergugat kerana terpaksa menghabiskan banyak masa dan belanja untuk kestabilan negara. Selain itu, negara akan mundur kerana individu yang terlibat dengan proses ini tidak proaktif dan sering membuang waktu sedangkan prestasi ekonomi negara banyak bergantung pada sumbangan dan produktivitas penduduknya.⁵⁹

⁵⁹ Majlis Agama Islam Selangor, *Ajaran Sesat Merungkai Kekusutan dan Kecelaruhan*, (Selangor: Majlis Agama Islam Selangor (MAIS) 2015) hlm. 57-59

D. PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PELAKU MURTAD DI PROVINSI SELANGOR DARUL EHSAN.

1. Pandangan Pihak Jabatan Agama Islam Selangor terhadap Permohonan Murtad dan Tindakan yang dilaksanakan.

Provinsi Selangor dikenal dengan mayoritasnya kaum Muslim, sedangkan beragam kaum yang lain menjadi minoritas. Tetapi, berbagai kaum menjadi sosialitas utama yang menjadi kebiasaan bagi masyarakat Selangor sebagai sebuah Provinsi yang terkenal dengan toleran masyarakatnya serta merupakan Provinsi yang menjadi unggulan orang asing sebagai tempat tinggal apabila memjalani kerja di Malaysia. Orang Asing ini biasanya bekerja di persekitaran Provinsi Selangor dan juga di persekitaran Ibu Kota Kuala Lumpur yang bersebelahan dengan Provinsi Selangor ini.

Mohd Arieff Arbain, Penolong Pegawai Hal Ehwal Islam, Unit Khidmat nasihat Jabatan Fatwa Negeri Selangor Darul Ehsan Keunggulan kehidupan yang terbiasa dengan budaya social yang tinggi ini, sangat mudah membuka pikiran masyarakat umum untuk terjebak dengan beragam budaya asing yang tidak sesuai dengan adat melayu serta penetapan Syariat Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini menutup pemikiran masyarakat dengan memandang remeh status kebudayaan yang tidak bermoral seperti pergaulan bebas, pemakaian sehari-hari, serta perlakuan unik. Pergaulan bebas adalah suatu bentuk yang melewati batas kewajiban tatasusila negara dan khususnya Agama Islam itu sendiri. Terdapat beragam contoh pergaulan bebas di Provinsi ini, yaitu terjerat dalam pesta hura-hura, mabuk-mabukan dan menggunakan obat-obat terlarang, perilaku yang tidak baik dan juga menggunakan pakaian yang mempertontonkan batas aurat yang tidak

sesuai dengan ajaran agama. akibat terbiasa dengan unsur luar seperti rok mini, kaos dan celana ketat sehingga menampakkan tubuh badan. Manakala Perlakuan unik pula seperti keruntuhan rumahtangga, pencelaan terhadap seseorang dan model pikir yang ingin menjatuhkan orang lain.⁶⁰

Melihat perkara di atas, menunjukkan kesan yang besar bagi masyarakat yang kurang didikannya untuk mudah meresapi keadaan tersebut apabila terdedah dengan kehidupan sehari-hari. Konsep amalan tersebut mencetus kebiasaan diri dan melalaikan ketaatan seseorang kepada agamanya. Pengaruh unsur-unsur asing sangat membina jiwa masyarakat setempat untuk menilai baik akan hal-hal yang telah dinyatakan tadi, sehingga membawa kepada konsep ajaran yang salah dan menginginkan keutuhan di dalam pengamalan sehari-hari. Akhirnya muncullah pendekatan-pendekatan terhadap kefahaman budaya asing tersebut dan menjebak keyakinan seseorang.

Jabatan Agama Islam Selangor, mengenalkan beberapa konsep seperti *istitabah*⁶¹ yang meliputi beberapa konsep dalam khidmat nasehat terhadap permohonan murtad seseorang seperti dibenarkan, kekal dan ditolak. Jabatan Agama Islam telah memperkenalkan beberapa pendekatan seperti, Dakwah islamiyyah kepada Non Muslim, dan dakwah islahiyyah dilakukan untuk kaum Muslim, disamping itu, masjid-mesjid di Provinsi Selangor juga turut memberikan peranan yang besar untuk menjaga dan mengawal Akidah masyarakat muslim di Provinsi Selangor. Pemberlakuan penguatkuasaan dilakukan untuk memantau dan

⁶⁰ Wawancara dengan Mohd Arieff Arbain (28 tahun), pada tanggal 6 juni 2019.

⁶¹ Proses penjatuhan hukuman terhadap orang yang melakukan tindakan murtad, terlebih dahulu ditempuh sebuah upaya untuk membujuk orang murtad tersebut untuk kembali kepada agama Islam dan menanyakan apa alasan sehingga orang murtad tersebut ingin melakukan perpindahan agama. Metode atau cara seperti ini telah dilakukan oleh para sahabat Rasulullah saw dalam menyikapi orang-orang yang melakukan tindakan kemurtadan.

mewujudkan sebuah hasil yang produktif untuk umat Islam agar menyadari terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Pihak Dinas Islam Selangor telah menyediakan program dari masa ke masa seperti Forum, undang-undang keluarga, halal bihalal, kursus- kursus, mediasi dan juga seminar khusus berkala kepada muallaf. Setiap tahun akan diadakan perancangan tahunan yang dinamakan dengan Sistem Perancangan Tahunan (spt) khusus mengawal pendidikan agama Islam dan juga pengaruh luar yang membingungkan umat Islam.⁶²

Kemunculan beragam Badan Pertubuhan Bukan Kerajaan.(Non Government Organization) yang semakin popular di dalam pembentukan akidah masyarakat di Provinsi Selangor sangat membantu pihak Jabatan Agama Islam untuk mengawal tindakan murtad di provinsi Selangor dikarenakan berbagai hal yang dikakukan boleh menciptakan masyarakat yang lebih produktif supaya tidak terlena dengan kelalaian duniawua. Terdapat juga beberapa aduan mengenai penyebaran fahaman sesat oleh seorang penuntut sebuah universitas umum yang mendakwa cuba dipengaruhi supaya murtad ketika mengikuti program persidangan di Korea Selatan tahun lalu. Penuntut terbabit mendakwa kejadian itu berlaku apabila beliau bersama kumpulan pelajar dari tujuh universiti awam dari negara ini mengikuti program anjuran pertubuhan bukan kerajaan antarabangsa pada 30 Julai hingga 5 Agustus tahun lalu. Dakwanya, program itu bagaimanapun lebih menjurus kepada usaha menyebarkan pahaman agama baru. Beliau juga mendakwa peserta program itu diminta mengisi borang pendaftaran sebuah komunitas yang mengandungi ikrar supaya beriman kepada agama berkenaan.

Jenayah Murtad di Provinsi Selangor akan dihadapi penuh oleh Jabatan Agama Islam Selangor (dinas), pada 26 November yang

⁶² Wawancara dengan Mohd Arieff Arbain (28tahun), pada tanggal 6 juli 2019

lalu, Majlis Agama Islam Selangor (MAIS) menyerahkan sumbangan dana antara RM10,000 hingga RM25,000 kepada 81 badan Pertubuhan Islam Bukan Kerajaan (NGO-i) berdaftar menerusi aktiviti dakwah yang dijalankan.

Pengerusinya, Dato' Setia Mohammed Khusrin Munawi menyatakan bahawa sumbangan fasa kedua untuk tahun ini membabitkan jumlah keseluruhan RM2.2 juta bagi memperkasa aktiviti dakwah NGO-i, selain meningkatkan pembangunan sahsiah umat Islam. Menurutnya, daripada jumlah itu, RM1.5 juta adalah melalui peruntukan tambahan Asnaf Fisabilillah Lembaga Zakat Selangor.⁶³

Hasil wawancara dengan Mohd Daruddin Hasan (sebagai Penolong Mufti, Unit Penasihat Jabatan Mufti Selangor) menyatakan, antara Pertubuhan bukan Kerajaan, yang menerima sumbangan adalah Persatuan Pelajar Islam Selangor Darul Ehsan (PEPIAS), Persatuan Sukarelawan Islam Hospital Selangor (SAHABAT), Persatuan Mencegah Narkoba Malaysia Negeri Selangor (PEMADAM) dan Persatuan Ulamak Malaysia Cabang Selangor. Penambahan ini menunjukkan prestasi dan komitmen sangat baik diberikan sepanjang aktivitas dakwah dan prestasi ini harus diperkuatkan bagi memastikan kelangsungan program dakwah kepada masyarakat dapat dilaksana dengan lebih berkesan, pada masa akan datang.

Pengurus Jawatan Kuasa Pembangunan Pertubuhan Islam Bukan Kerajaan, Dato' Pahlawan Mohd Shukri Dahlan dan Pengarah Jabatan Agama Islam Selangor, Dato' Haris Kasim merencanakan program itu bertujuan memberi sosialisasi kepada peserta Pertubuhan bukan kerajaan tentang cara berdakwah dalam melindungi umat Muslim dari ancaman akidah serta ancaman sosial bagi umat Islam. Majelis juga turut menyaksikan penyerahan sumbangan Geran Tahunan Rumah Kebajikan

⁶³ Portal Rasmi Jabatan Agama Islam Selangor <http://www.mais.gov.my/info-mais/informasi/berita/638-81-badan-pertubuhan-islam-bukan-kerajaan-ngo-i-terima-sumbangan-dana-mais> diakses pada tanggal 25 juni 2019.

Perlindungan Anak Yatim kepada 12 rumah anak yatim berjumlah RM 220,000. Menurut Mohammed Khusrin, pertubuhan itu perlu lebih amanah dalam menggunakan bantuan dana yang diterima berdasarkan aturan yang berlaku.

Program yang dilaksanakan perlu dirancang terlebih dahulu dan fokus kepada target dan sasaran dengan konsisten serta sistematik. Sebaiknya mengutamakan pelaksanaan program yang memberi penjelasan tepat berkaitan perkara agama Islam berlandaskan al-Quran, as-Sunnah dan ijma.

Selanjutnya, Pemerintahan Malaysia bertindak serius untuk menjaga akidah orang Islam dengan meletakkan agama Islam sebagai agama resmi negara Malaysia. Pihak Mahkamah Undang Undang Malaysia pula berhak memberhentikan pahaman-pahaman yang mengundang kesesatan kepada orang Islam seperti ajaran sesat ataupun ajaran yang merusak akidah Umat Islam seperti Ajaran Kristen, Hindu maupun Buddha. Tindakan undang-undang boleh dikenakan kepada mereka yang menyampaikan pesan-pesan diluar Agama Islam kepada orang Islam.

Murtad di Malaysia telah dijaga dan dipandang serius oleh pemerintahan Malaysia yang bermayoritas masyarakat melayu. Perkara ini dibuktikan dengan program solidaritas terhadap perkara yang berkait dengan akidah Umat Islam Malaysia untuk mengeluarkan hukum yang jelas daripada Muzakarah Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan bagi perihal Agama Islam di Malaysia. Masyarakat Islam diwajibkan untuk mengikut setiap hukum yang telah dikeluarkan oleh Jabatan Fatwa seperti ajaran Qadiani yang telah difatwakan sesat dan murtad.

Khusus Provinsi Selangor, Kasus permohonan murtad dekategorisasikn sebagai kasus Jenayah. Kebiasaannya, pemohon membuat aduan dengan cara, mereka bukan lagi orang Islam di bawah

ketegori, Kasus Mal yaitu, sesiapa saja boleh memohon di Mahkamah Syariah jika mereka merasakan status agama Islam mereka meragukan atau telah direkodkan secara salah oleh agensi-agensi awam yang berada di bawah Jabatan Pendaftaran Negara (JPN), Jabatan Agama Islam Negeri (JAIS), Majlis Agama Islam Negeri dan Pertubuhan bukan Kerajaan juga seperti Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia.⁶⁴

Hasil wawancara Che Mohd Noor Lee, pegawai eksekutif pembangunan Muallaf Majelis agama Islam Selangor, Perkara ini juga boleh berlaku kepada seorang muallaf yang memeluk agama Islam secara tidak sah atau tidak sempurna menurut hukum Syarak dan undang-undang, seperti dipaksa dan diugut untuk memeluk agama Islam. Beban pembuktian untuk mendakwa sedemikian terletak kepada pihak yang menuntut yaitu pihak penuntut atau pengadu dalam kasus tersebut.

Statistik kasus pendataan murtad muallaf dari tahun 2011 sehingga 2015 yang diterima oleh MAIS, menunjukkan sebanyak 81 kasus, dengan pembagian antar bangsa. Permohonan yang paling banyak adalah bangsa India sebanyak 63 kasus, Cina sebanyak 16 kasus dan lain-lain adalah Punjabi 1 kasus dan Filipina 1 kasus.⁶⁵

2) Pandangan Masyarakat sekeliling terhadap Kasus Murtad Di Provinsi Selangor Darul Ehsan.

Hasil wawancara dengan Alif, ia merupakan merupakan seorang pengendara kendaraan online di persekitaran Provinsi Selangor dan sudah terbiasa menjalani kehidupan di dalam keluarga yang berbeda agama antar saudara. Asal-usul keluarga besarnya menganut Agama Kristen, sedangkan keluarganya saja satu-satunya penganut agama Islam di dalam

⁶⁴ Wawancara dengan Mohd Daruddin Hasan (51 tahun), pada tanggal 6 juli 2019.

⁶⁵ Wawancara dengan Che Mohd Noor Lee (28 tahun), pada tanggal 5 Juli 2019

serangkaian keluarga besarnya yang lain. Beliau menyatakan bahwa masyarakat Islam di persekitaran Selangor dipengaruhi oleh beragam gerakan dari agama bukan Islam seperti Kristianisasi yang sangat merusak akidah masyarakat setempat, bahkan beliau sendiri pernah diajak untuk menganut agama tersebut oleh beberapa penumpang angkutan umum, dengan menggunakan metode yang hamper sama dengan cara dakwah Agama Islam.

Berbagai metode telah digunakan dalam gerakan Kristenisasi di kalangan masyarakat Islam tetapi hasilnya jika dinilai dari segi jumlah individu Muslim yang menganut Agama Kristen tidaklah besar. Matlamat gerakan Kristenisasi yang ingin dicapai pula bukanlah kuantitas penganut tetapi untuk mengeluarkan umat Islam daripada ajaran Islam sama ada sebagai atheis dan sebagainya. Apa yang utama adalah keluar daripada Islam sama ada ianya hanya merupakan individu Muslim yang tidak Islam dan tidak Kristen atau Islam pada nama sahaja. Metode gerakan Kristenisasi yang paling berkesan untuk mencapai matlamat tersebut ialah metode mensekularkan pemikiran Umat Islam dengan penyebaran budaya Barat yang berterusan melalui proses pendidikan. Matlamat gerakan Kristianisasi yang dirancang di negara Islam adalah untuk menghancurkan Islam melalui tiga cara, pertama, menghapuskan Islam dari dalam jiwa orang-orang Islam kedua, menghapuskan perpaduan/kesatuan Umat Islam dan ketiga, menyekat penyebaran Islam.

66

Kaum Melayu dulunya dikatakan begitu sukar untuk dimurtadkan karena dikatakan mempunyai pegangan agama yang kuat dan jitu. Perkara ini dapat dibuktikan melalui kenyataan Browne yaitu: “...*If there is any obstacle to evangelisation of the Malays it must*

⁶⁶ Wawancara dengan Aliff (25 tahun), pada tanggal 20 Juni 2019

be in their religion of Islam. It is well known that the present moment there are practically no Malay converts to Christianity in the Peninsula. Probably the fingers on one hand would be sufficient to count them.”

Agama Kristen tidak dapat berkembang dalam kalangan masyarakat Melayu kerana faktor pengaruh Agama Islam yang kuat menjadi pegangan mereka. Slogan Melayu itu Islam dan Islam itu Melayu sudah cukup membuktikan betapa eratnya hubungan antara Islam dengan masyarakat Melayu di Malaysia⁶⁷

Metode gerakan Kristenisasi di kalangan Masyarakat Islam melalui dua proses seperti yang dicadangkan oleh Samuel Zweimer dalam persidangan Jerusalem pada tahun 1935M, yaitu, pertama, melalui proses penghancuran, yaitu mengeluarkan umat Islam daripada agamanya, tanpa melihat unsur-unsur daripada agama selain Islam maupun tidak mempunyai anutan agama. Kedua, melalui proses pembinaan, yaitu dengan membina dan memasukkan umat Islam ke dalam agama Kristen. Kebatilan Kristen adalah suatu yang sukar melainkan individu dalam tiga ketegori ini pertama, kanak-kanak yang tidak diajar oleh keluarganya mengenai agama Islam, kedua, lelaki yang mengabaikan agamanya kerana kemiskinan atau sibuk mencari nafkah, dan ketiga, lelaki yang mengejar sesuatu karena kepentingan peribadi (seperti, jawatan, wanita, pangkat dan uang).

Menurut hasil wawancara bersama saudara Huzaifah bin Jasni, Pandangan dirinya terhadap kasus murtad yang semakin marak terjadi salah satunya disebabkan oleh pengaruh media massa. Saat ini, media massa, banyak memberitakan dengan memposisikan umat muslim sebagai pelaku Terrorisme, posisi media massa ini sangat strategis dalam mempengaruhi opini yang berkembang dalam masyarakat. Pengaruh

⁶⁷ Daniel Brown “*Ghazali Basri*” (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia) hlm, 15

media massa memiliki kekuatan yang begitu besar untuk mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap sesuatu hal yang diberitakan, berita-berita tentang terorisme inilah yang sering diberitakan oleh media asing yang menyudutkan umat Islam. Menurutnya pengaruh media massa inilah yang menyebabkan terbentuknya opini, segelintir masyarakat yang imannya masih mudah dipengaruhi, akan semakin lemah keyakinannya sehingga akhirnya berfikir bahwasanya Islam bukanlah keyakinan yang tepat untuknya. Selain itu, beberapa pemberitaan terkait oknum ustadz yang mencabuli santrinya kian meresahkan masyarakat, dan ini merupakan salah satu penyebab orang awam kian membangun perspektif negatif terhadap Agama Islam. Huzaifah mengatakan, menurut pandangannya, yang menjadikan seseorang murtad/keluar dari Agama Islam adalah efek dari media massa yang mempengaruhi beberapa pikiran Umat Islam yang pada dasarnya memiliki pengetahuan terhadap Islam yang masih sangat awam.⁶⁸

Hasil wawancara bersama Abu Hassan sebagai Pengawal Keamanan Apartemen Zizz, Shah Alam Selangor, meninjau beberapa kasus murtad di persekitaran, muncul beragam fenomena di dalam masyarakat Selangor, yaitu ramai yang berusaha keras dalam mencari hidayah Allah s.w.t dengan cara yang tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam. Amalan sehari-hari semakin berkembang dan membingungkan oleh setengah pihak seperti, pemakaian yang ecek-ecek Barat. Kasus murtad ini bukan saja berlaku dalam kalangan umat Islam sejak dahulunya, bahkan turut berlaku dalam kalangan muallaf yang tinggal di apartemen Zizz. Faktor utama yang menjadi sebab murtadnya seorang muslim dan muallaf di persekitaran provinsi Selangor adalah perkawinan yang sangat berperan penting sama ada dalam berdakwah kepada Islam

⁶⁸ Wawancara dengan Huzaifah Jasni (26 Tahun), pada tanggal 24 juni 2019.

ataupun memalingkan individu kepada Islam. Justeru itu, perkawinan antara muallaf dan muslim dari aslinya adalah sesuatu yang sangat sukar dan perlu dijaga dengan sebaiknya agar tidak timbul isu murtad dalam kalangan Umat Islam.

Khusus bagi muallaf, perkawinan menimbulkan kegagalan dalam mempertahankan institusi kekeluargaan ini merupakan punca utama yang menyebabkan mereka kembali murtad. Selain itu, dengan tidak mengamalkan gaya hidup seperti seorang muslim setelah berkahwin turut menyumbang kepada berlakunya murtad dalam kalangan saudara baru. Sungguhpun begitu, dalam situasi di Malaysia terdapat beberapa usaha dan langkah-langkah yang diambil oleh badan-badan keagamaan dalam menangani isu ini seperti menggubal undang-undang mengenai hukuman murtad, memperkuat pendidikan awal berkenaan aqidah dan tauhid, bantuan kebajikan kepada muslim, ziarah akidah dan kebajikan, melakukan proses kaunseling dan nasihat atau lebih dikenal dengan sebutan *istitabah* terhadap golongan tersebut untuk memberikan pemahaman yang baik dan meluas.

Mereka yang ingin memeluk Islam agar mereka yakin dengan keputusan yang telah ditetapkan dan diambil serius Walau bagaimanapun, usaha yang dilakukan ini tidak akan berjaya tanpa kerjasama dari semua pihak termasuk individu muslim itu sendiri. Umat Islam hendaklah mempunyai aqidah yang mantap dan syariat serta akhlak yang jelas berpaksikan al-Quran dan Sunnah agar dapat menjadi individu muslim yang terbaik dan mendapat keberkatan daripada Allah s.w.t. Seiring dengan aktifnya bilangan umat yang ingin memasuki Islam begitu juga

aktifnya dalam kalangan Umat Islam yang ingin menukar agama (murtad) kepada agama selain Islam.⁶⁹

Selain itu, Hasil wawancara dengan Nabila Othman, Guru Agama lingkungan Shah Alam Selangor timbulnya keresahan orang tua terhadap isu murtad ini kian menjadi-jadi, dikarenakan ada beberapa program sekolah yang lebih mengarang ke budaya barat dan ini sangat berbahaya dikarenakan dapat menjadikan anak memiliki pemikiran yang menjauh dari Agama Islam. Tambahan pula, didikan agama yang kurang di dalam kehidupan Pelajar Islam di Selangor walaupun disediakan wewenang oleh pemerintahan dengan membina Sekolah Rendah Agama(SRA) atau Kelas Asas Fardhu Ain (KAFA) sebagai pengkhususan pembelajaran agama Islam bergaris umum. Pengkhususan ini menyediakan pencerahan asas Agama Islam kepada supaya anak anak muda di peringkat Sekolah Dasar (SD), mempunyai asas agama yang kukuh. Justeru langkah pihak kerajaan memperkenalkan program Jawi, al-Quran dan Asas Fardhu Ain (j.QAF) diperingkat sekolah dasar hingga menengah amat dialu-alukan demi memelihara akidah umat Islam di Selangor khususnya dan Malaysia amnya.⁷⁰

Hasil wawancara bersama Asri Sobri yang merupakan Pendakwah bebas, persekitaran Selangor mengatakan, fenomena murtad ini sangat meresahkan warga karena merusakkan akidah dan sangat mungkin terjadi jika orang murtad ini menghasut umat muslim yang lain untuk menjadi murtad, namun tidak hanya orang murtad yang menjadi masalah dalam masyarakat, tetapi ada beberapa hal lainnya yang membuat seseorang bisa menjadi murtad dengan terpengaruh oleh maraknya jenis organisasi atau perkumpulan yang tujuannya perlahan lahan merusakkan akidah dan

⁶⁹ Wawancara dengan Abu Hassan (47 tahun) pada tanggal 9 juli 2019.

⁷⁰ Wawancara dengan Nabila Othman (29 tahun) pada tanggal 2 Juli 2019

keyakinan Umat Islam seperti kristenisasi yang sering menjadi kontroversi di Malaysia. Gagasan ini dianggap suatu ancaman yang besar kepada akidah Umat Islam khususnya di negeri Selangor sebagai tempat berkumpulnya orang asing dan berada di daerah perkotaan. Selain itu, muncul pula beragam ajaran-ajaran sesat di dalam Agama Islam sendiri dan menguras akidah seseorang seperti Qadiani, syiah, ateisme dan juga agnotisme. Golongan ini sangat memberikan impak yang kuat dalam pendedahan Agama Islam dalam konsep yang salah kepada masyarakat yang kurang didikan agamanya sehingga mudah terjebak dengan ajaran-ajaran tersebut.⁷¹

D. ANALISIS PENULIS

Murtad merupakan sesuatu wabah yang kian menular apabila tiada usaha-usaha yang bijak bagi diri sendiri dan masyarakat umum untuk menghindarinya dengan berbagai inisiatif yang bisa dilakukan dengan mendalami ajaran agama, meyakini dan juga bertindak untuk mencari jalan kepatuhan terhadap diri supaya terlengkapi kehidupan dengan bijaksana dan mempunyai pegangan yang kuat di dalam diri.

Masyarakat Selangor umumnya mengenal sosial kemasyarakatan dengan baik karena hidup di wilayah perkotaan yang terbiasa dengan sosial kemasyarakatan yang modern. Sikap keberagaman pula tidak sesuai dengan asas syariat Islam dikarenakan sikap seperti ini dipengaruhi oleh kejiwaan yang tidak kukuh jika tiada kedudukan pengukuhan agama yang kuat. Gejala murtad ini, dipengaruhi oleh pemikiran asing yang mudah berkembang dalam jiwa masyarakat dengan berbagai cara seperti media massa, lingkungan, keluarga maupun ekonomi yang lemah.

⁷¹ Wawancara dengan Asri Sobri (34 tahun) pada tanggal 4 juli 2019

Khusus masyarakat Selangor, mereka terbiasa bersikap terbuka di dalam segala hal dan dianggap sesuai dengan kehidupan di wilayah perkotaan negara yang bermasyarakat dengan beragam bangsa seperti Cina dan India. Masyarakat pula mudah terpengaruh dengan keasyikan dunia nyata yang kian melebar per-harinya. Sepencarian kian terikat dengan keinginan hawa nafsu yang membawa ke alam yang lebih mambudaya, modern, dan umumnya keterikatan lingkungan yang begitu membanggakan.

Tekanan kehidupan juga memilih untuk mencari pengabdian yang lebih terasa damai dan tenteram dengan segala kemudahan yang boleh dicoba untuk menyesuaikan diri dengan keinginan jiwa yang semakin sempit apabila dipengaruhi oleh model budaya yang salah.

Perilaku murtad dalam kalangan masyarakat di Provinsi Selangor banyak dipengaruhi oleh golongan Muallaf yang melibatkan faktor-faktor seperti kegagalan rumahtangga, putus cinta dan juga keluarga. Perihal itu sering membawa kepada permasalahan agama sebagai sebuah pegangan hidup. Mereka memandang kegagalan yang telah dilalui mengundang hal-hal yang kurang baik, sehingga memilih untuk menjadi yang lebih baik dengan menukar kembali status agama baru kepada status agama selain Islam, ataupun kembali kepada agama yang asal. Ketiga-tiga perkara di atas sebenarnya terbawa oleh kerusuhan perasaan yang mendobrak pintu hati jika lemahnya keimanan dan kesyukuran di dalam diri.

Terdapat juga beberapa kasus yang melibatkan orang Islam sendiri berakibat daripada munculnya komunitas penyelewengan akidah seperti Ayah pin, Tuan Harun dan Qadiani. Secara zahirnya, pengamal ajaran sesat telah memenuhi ciri-ciri murtad. Persoalannya, adakah ia

boleh dihukumkan murtad. Hukum bagi menentukan status keislaman sesebuah ajaran sesat adalah bergantung kepada tahap atau jenis keesatan yang dilakukan oleh pengamalnya.

Malaysia sendiri merupakan sebuah institusi yang tidak mengisytihar murtad seseorang, sehingga kini tiada sebarang peruntukan dalam perlembagaan Malaysia yang memperuntukkan satu rang undang-undang sama ada dalam bentuk melarang atau membenarkan seseorang yang beragama Islam untuk menukar agama (murtad) Pemerintahan Malaysia menganggap tidak akan berlakunya murtad dalam kalangan orang Islam di Malaysia. akan tetapi Malaysia menggubal undang-undang untuk tidak mengajak kepada murtad. Contohnya Malaysia menggubal undang undang kawalan dan sekatan pengembangan agama bukan Islam seperti perkara 11(4) untuk mengawal atau menyekat pengembangan iktikad atau kepercayaan agama antara orang-orang yang menganut Agama Islam dan hanya terdapat 10 provinsi yang menggunakan undang undang ini di dalam mengawal provinsinya, antaranya adalah provinsi Selangor sejak tahun 1988 telah mempunyai undang-undang tersebut yang bertujuan untuk mengawal dan menyekat pengembangan doktrin agama dan kepercayaan bukan Islam.

Konklusinya, Malaysia sendiri sangat melarang adanya institusi-institusi yang mengajak Umat Islam bersama-sama merusakkan akidah Islam itu, tidak berdaya pula untuk mengelak daripada munculnya kasus-kasus murtad didasari tidak menggubal undang undang untuk menyalahkan status kebebasan beragama. Kedudukan Agama Islam dalam Pemerintahan Malaysia adalah sebuah isu yang sangat penting, karena kasus ini berkait rapat denga pegangan dan kepercayaan mayoritas penduduk di Tanah Melayu sekarang ini. Negara Malaysia sebenarnya dominan dengan agama resmi sebagai agama islam, namun masyarakat

leka dan tidak memandang dengan serius terhadap agama resmi itu. Contohnya status resmi negara sebagai Agama Islam sebenarnya tidaklah dapat dipandang sebagai sebuah Negara Islam. Wajar saja, negara yang mempunyai kependudukan yang begitu ramai dengan bangsa melayu yang sangat identik dengan Agama Islam itu disambut baik oleh Pemerintahan dengan menggubal status resmi negara sebagai Agama Islam yang sah. Masyarakat pula, tidak canggung dengan kehidupan harian dengan adanya wewenang dari pemerintahan kepada masyarakat Malaysia umumnya. Masyarakat pula mudah untuk mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, mendirikan rumah ibadah Islam (masjid) dan mengadakan kegiatan-kegiatan agama dengan lebih terbuka.

Menyambut keterangan di atas, penulis ingin membedakan status Agama resmi di Malaysia bahagian semenanjung dengan Sabah dan Sarawak yang mempunyai beragam suku dan kaum. Provinsi di bagian Timur Malaysia itu, tidak menetapkan status resmi penganut agama kerana pengamalan agama yang berbeda dan tidak setara. Pondasi dari sebuah ikatan agama itu berbeda-beda. Jiwalah yang menentukan keyakinan diri sendiri dan ketabahan di dalam menjaga keimanan di dalam beragama. Pemerintahan juga sebenarnya telah melakukan suatu usaha yang bijak dalam menangani kejadian-kejadian yang buruk di dalam beragama, namun hanya sebatas sosial kehidupan dan kemsyarakatan di dalam hidup khusus masyarakat Malaysia secara umum.

Jabatan Agama Islam Selangor dan Majelis Agama Islam Selangor dengan kerjasama Pertubuhan-pertubuhan bukan Kerajaan berpondasi Islam pula, mengambil tindakan yang bijak dengan mengadakan program-program pemantapan yang berterusan kepada golongan muallaf supaya mereka istiqamah dengan Islam kerana gejala

murtad akan terus muncul jika kurangnya pencegahan oleh pihak pemerintahan untuk membina keharmonisan masyarakat yang utuh dengan kepribadian muslim dengan menjaga tatasusila yang baik antar masyarakat dan menunjukkan pedoman yang baik kepada seluruh masyarakat. Masyarakat juga perlu bersama sama menyambut baik segala bentuk pembinaan terhadap Agama Islam oleh pemerintahan, maupun institusi-institusi awam yang telah dibuktikan ketulusan oleh pihak pemerintahan.

Umumnya, sunnatullah manusia yang mempunyai sifat yang berpecah. Agama yang dianut, tidak cukup satu dan juga satu agama Muhammad berpecah menjadi banyak kelompok, dalam setiap kelompok pula terdapat banyak aliran, dalam setiap aliran ada banyak pemikiran. Kepelbagaian ini membingungkan sesetengah pihak, sehingga terlibat dengan unsur-unsur yang menyeleweng dari akidah Umat Islam yang sebenarnya. Kunci utama sebagai pegangan adalah kepahaman yang utuh serta pemikiran yang terbuka di dalam memotivasikan diri sendiri kearah yang lebih baik.

BAB EMPAT

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dari bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada sejumlah faktor yang menjadi penyebab utama kemurtadan seperti faktor budaya dan sosial yang kurang sensitif terhadap ajaran agama karena terlalu kuno untuk mengarah pada budaya dan standar hidup yang lebih barat. Faktor tersebut dapat dilihat di lingkungan komunitas Islam yang kurang menitik beratkan dalam kehidupan sehari-hari juga mengarah pada keruntuhan moralitas dan shakhsiyah (keperibadian) hidup sebagai seorang mukmin. Faktor selanjutnya, kembali ke bagaimana hukum Islam di Malaysia dipraktikkan dan diterapkan, sehingga ada beberapa kasus orang yang mengajukan permohonan keluar dari Islam. Pernikahan juga merupakan faktor dalam kemurtadan di Selangor karena fakta bahwa budaya masyarakat menikah dengan budaya yang berbeda ini, akhirnya memadukan nilai-nilai moral barat ke dalam kehidupan sehari-hari, yang telah mengikis nilai-nilai budaya dan nilai-nilai dalam Islam dan akhirnya menyebabkan seseorang menuju kemurtadan.
2. Menurut Jabatan Agama Islam kemurtadan sebuah fenomena yang sulit diubah dalam keyakinan seseorang, karena proses penyebaran pemahaman agama dan non-Islam sangat mudah diimplementasikan dalam konteks reaksi bersama terhadap kehidupan masyarakat seperti masyarakat, pendidikan dan budaya. yang mempromosikan

penyebaran masyarakat, tetapi penagakannya berada di bawah unit Kasus Mal yang bertindak sebagai lembaga di bawah unit penasihat dan konseling Departemen Agama Islam yang mampu memberikan keyakinan penuh kepada orang-orang yang paling membutuhkannya. Selain itu, Jabatan Agama Islam menyediakan layanan konsultasi untuk pemohon yang mendaftar untuk memeluk agama Islam.

3. Majelis Fatwa Provinsi Selangor memiliki bidang tertentu yaitu Unit Kasus Mal yang berperan penting terhadap orang yang ingin keluar dari agama Islam dengan memberikan beberapa bentuk konseling yang disebut Istitabah. Jabatan Urusan Agama Islam berusaha yang terbaik untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat dalam bentuk memahami pengetahuan agama di setiap bidang masyarakat dengan tujuan meminimalisir gejala kemurtadan, dengan melakukan beberapa Forum yang menekankan pemahaman yang lebih dalam tentang iman dan nilai-nilai Islam itu sendiri. Unit Kasus Mal secara rutin menjalankan program-program khusus untuk kaum Muslim agar mereka tidak kembali ke agama asli mereka dan untuk memperkuat kepercayaan mereka pada Islam.

Saran

Jabatan Agama Islam adalah sebuah institusi yang berperan sebagai mediator utama dalam menyebarkan pemahaman agama di setiap pelosok serta lapisan masyarakat dengan memberikan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan memadai sesuai dengan perubahan zaman yang semakin canggih dengan informasi dan teknologi. Pihak Jabatan

Agama Islam sendiri hendaklah senantiasa memainkan perannya dengan rasa penuh tanggungjawab.

Umat Islam sendiri hendaklah saling berkontribusi dan bersinergi bersama institusi seperti Jabatan Agama Islam ini untuk sama-sama membantu menjaga dan mengokohkan agama Islam di Selangor bahkan di Malaysia juga, agar tidak mudah masuknya fahaman-fahaman yang menjerumuskan umat muslim kepada kerusakan akidah yang meracuni pemikiran umat Islam hari ini dengan melandaskan konsep *amar Ma'aruf nahi mungkar*. Permasalahan murtad ini terjadi oleh dikarenakan sikap masyarakat sendiri yang tidak menghiraukan orang lain sehingga mengabaikan saudara sesama umat muslim, dan seakan tidak terlalu peduli jika mereka terjerumus kehidupannya dan hanyut ke dalam sebuah kehidupan yang jahil terhadap memahami makna Islam itu sendiri.

Diharapkan penulisan ini dapat dipublikasikan untuk dikritisi dan dilanjutkan atau meneruskan penelitian untuk menyempurnakan jawaban-jawaban yang belum terjawab di dalam skripsi ini. Harapan lain juga penulis berharap, penulisan ini dapat memberikan manfaat dan juga kesadaran terhadap masyarakat bahwa, kekuatan sesuatu masyarakat, agama dan negara dapat disimpulkan jika adanya sikap bersatu hati dan menjadikan sesuatu hal yang buruk itu menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir. Terjemahan M Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2008.
- Abdul Syakur Abdul Hayya “Hukum Murtad Menurut Syariat Islam” Majalah Pengasuh, Majlis Agama Islam Kelantan, Bil.450, Sep-Nop., 1995.
- Abdul Hamid Othman “ Tiada Peruntukan Gubal Undang-Undang Murtad” *Utusan Malaysia*, 22 Januari 1998, Bagian Nasional
- Ahmad ibn Hajar al-Asqhalani, Syarah Nukhbat al-Fikar Fi Mustalah al-Athar Terjemahan Syaikh Muhammad Ghias al Sibagh Damsyik: Maktabah al Ghazali.
- Al-Qaradhawi, Yusuf . Fatawa Mu’asirah. Kaherah: Dar al-Qalam, 1996.
- Arikunto Suharsimi. Prosuder penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Ayu Mayangsari Senja. “Kajian Kesejahteraan Masyarakat, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto”, 2017
- Atjeh Abu Bakar. Filsafat Akhlak dalam Islam. Semarang: CV.Ramadhani Cet I, 1971.
- Azharudin Mohamed Dali “ Gerakan Ahmadiyah Qadiani Di Malaysia Satu Sorotan Sejarah” Dalam, *Jurnal Al-Tamaddun* Nomor. 5 (2010) 33-55.
- Azam Mohamed, Mohamed Aidil. “Murtad di kalangan Muallaf di Selangor Penekanan kepada latihan dan bimbingan” .Paper presentasi pada Seminar Kebangsaan Dakwah Saudara Kita Isu dan cabaran semasa, 2010
- Basir Norayu, Perpaduan Etnik menerusi Penggunaan Bahasa Melayu, Jan 2012
- Bari Aziz Abdul Hak asasi dalam Perlembagaan Malaysia : Ruang Lingkup dan masalahnya dalam Jurnal Syariah, Nomor (2002): 1
- Baharuddin bin H. Puteh, Mohamad Nazli bin H. Omar, 'Islam dan Kebudayaan Melayu di Era Globalisasi di Malaysia' dalam, *jurnal sosial budaya.*, (2014) :1
- Brown Daniel. Ghazali Basri. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dollah Yusmizal Aling. “Ajaran Sesat Qadiani Bebas Berkembang”, *Harian Metro*, 27 September 2017, Bagian Mutakhir.
- Farhan Mohd Abdullah. Kristianisasi dan Gejala Murtad di Malaysia di mana peranan kita. Selangor: Selasih Millennium, 2011

- Hidayat Komaruddin dan Khoiruddin Bashori. Psikologi Sosial. Jakarta : Erlangga, 2016
- Ismail Muhammad, Bunga Rampai Pemikiran Islam, Jakarta : Gema Insani Press, 1998
- Kawalan Pengembangan Di Kalangan Bukan Islam Selangor 1998” Utusan Malaysia 2 Januari 2014 Bagian Nasional.
- Majelis Agama Islam Selangor. Gejala Agnostik Satu Ancaman Akidah. Selangor: Majelis Agama Islam Selangor, 2015.
- Majelis Agama Islam Selangor. Ajaran Sesat Merungkai Kekusutan dan Kecelaruhan. Selangor: Majelis Agama Islam Selangor, 2015.
- Sekretariat akhbar kerajaan negeri Selangor dalam <https://www.selangor.gov.my/index.php/pages/view/124> (akses tanggal 5 juli 2019)
- Mar’at . Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya. Jakarta: Ghalia Indonesia .
- Mohamad Faisal Mohd Journal of Social Sciences and Humanities,Universiti Kebangsaan Malaysia Nomor 3 (2016) : 5
- Mohd Nasir Ummu Kulthum “Pola pembinaan Muallaf pada institute Dakwah Islamiah (IDIP), Taman Putra Pengkalan Chepa, Kelantan Darul Naim, Malaysia ,Skripsi Studi Agama-Agama, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara,2009
- Pakdi blog, <https://www.malaysiakini.com/letters/45948>
Peguam Pembela Islam blog, [http:// arkib harakahdaily.net](http://arkib.harakahdaily.net).
- Portal Rasmi Jabatan Agama Islam Selangor <http://www.mais.gov.my/info-mais/informasi/berita/638-81-badan-pertubuhan-islam-bukan-kerajaan-ngo-i-terima-sumbangan-dana-mais> 25 Juni 2019
- Ridwan Lubis H.M Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial Jakarta: Prenadamia Group, 2015
- Safrilsyah, Sosio Religi dan dinamika umat beragama, Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2015.
- Safrilsyah. Psikologi Agama Suatu Pengantar. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004

Siti Zaleha Ibrahim, Nur Sarah Tajul Urus dan Mohd Faisal Mohamed, “Pertukaran Agama dan Kesannya Terhadap Komuniti” : Satu sorotan terhadap Kes – Kes Murtaf dan Masuk Islam di Malaysia’, *Jurnal Sosial dan Kemanusiaan*. (2016)

Syalthout Mahmoud. *Islam Sebagai Akidah dan Syariat*. Terjemahan Ir. Abdul Rahman Zain. Jakarta : Bulan Bintang,

Saifuddin Endang Anshari. *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Fikiran tentang Islam dan Ummatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyona. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2005

Patilima Hamid ,*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2011.

Walgito Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.

Yunus Fauzi “Murtaf dalam Pandangan Islam dan Kristen” Skripsi Studi Agama-Agama, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2000.



SOALAN- SOALAN UNTUK MASYARAKAT

1. Menurut pandanganmu, apa saja Faktor yang membuat seseorang memilih Murtaf di provinsi Selangor ?
2. Menurut anda, Posisi Pelaku Murtaf dalam kehidupan bermasyarakat itu seperti apa?
3. Bagaimana Pandangan anda tentang isu Murtaf yang masuk ke daerah anda?
4. Bagaimana cara anda mengawal diri dari ajaran yang boleh membawa menjadi murtaf?
5. Apakah selama ini anda pernah di ajak / tergabung dalam organisasi yang melenceng dari aqidah dan bisa di katakan murtaf?
6. Dari manakah anda mendapatkan informasi terhadap faktor-faktor apa saja yang membuat seseorang menjadi murtaf?
7. Apakah pernah ada orang terdekat / orang yang berada di lingkungan anda yang murtaf ?
Bagaimana Pandangan anda terhadap pelaku murtaf tersebut.



SOALAN- SOALAN TEMURAMAH PIHAK JABATAN MUFTI SELANGOR

DARUL EHSAN

1. Apakah pengaruh utama munculnya gejala murtad di Negeri ini
2. Apakah peranan dan tindakan pihak Jabatan terhadap isu murtad yang semakin berleluasa.
3. Berdasarkan pemantauan Jabatan, berapakah Organisasi yang muncul kearah memurtadkan umat Islam dan apakah antara modul-modul (teknik) yang seringkali digunakan oleh mereka keatas masyarakat.
4. Bagaimanakah usaha-usaha dari pihak Jabatan sendiri, untuk membimbing organisasi tersebut.
5. Berdasarkan hasil analisis oleh pihak Jabatan, bagaimanakah posisi pelaku murtad jika ditinjau dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Bagaimanakah pandangan pihak Jabatan Mufti terhadap isu-isu murtad yang telah muncul di negeri ini?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Nomor: B-2465/Un.08/FUF/PP.00.9/11/2018
Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang:

- Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
- Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan disertai tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat:

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 12 tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
- Keputusan Menteri Agama No. 89 tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
- Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tanggal 02 Januari 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

: Mengangkat / Menunjuk saudara

- Dr. Juwaini, M.Ag
- Hardiansyah, S.Th.I, M.Hum

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Nama : Nik Atif Sidqi Bin Omar
NIM : 150302002
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul : **Murtad Dalam Pandangan Masyarakat Islam di Malaysia
(Analisis Terhadap Masyarakat Selangor Darul Ehsan)**

- Kedua : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 November 2018
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry,


Fuadi

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Ketua Prodi SAA Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-48/Un.08/FUF.I/PP.00.9/01/2019
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Nik Atif Sidqi Bin Omar**

Yth . Bapak/ Ibu

.....
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Nik Atif Sidqi Bin Omar
NIM : 150302002
Prodi : Studi Agama-Agama (SAA)
Semester : VII (tujuh)
Alamat : Jl. Hj. Halimah, Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Murtad dalam Pandangan Masyarakat Islam di Malaysia (Analisa Terhadap Masyarakat"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

09 Januari 2019

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,


Abd Wahid



NEGERI SELANGOR

Warta Kerajaan

DITERBITKAN DENGAN KUASA

GOVERNMENT OF SELANGOR GAZETTE

PUBLISHED BY AUTHORITY

Jil. 51
No. 20

24hb September 1998

TAMBAHAN No. 6
PERUNDANGAN

Sel. P.U. 15.

ENAKMEN PENTADBIRAN PERUNDANGAN ISLAM 1989

FATWA TENTANG AJARAN AHMADIAH/QADIANI

En. 2/1989
PADA menjalankan kuasa yang diberikan oleh subseksyen 31(1) dan seksyen 32 Enakmen Pentadbiran Perundangan Islam 1989. Mufti bagi Negeri Selangor, selepas berbincang dengan Jawatankuasa Perunding Hukum Syara', membuat fatwa seperti yang dinyatakan dalam Jadual.

ADMINISTRATION OF ISLAMIC LAW ENACTMENT 1989

FATWA ON AJARAN AHMADIAH/QADIANI

En. 2/1989
IN exercise of the powers conferred by subsection 31(1) and section 32 of the Administration of Islamic Law Enactment 1989, the Mufti for the State of Selangor, after discussions with the Islamic Legal Consultative Committee, makes the *fatwa* as specified in the Schedule.

JADUAL/SCHEDULE

1. Ajaran Qadiani adalah satu ajaran yang menyalahi dari ajaran Islam yang sebenarnya. Pengikut-pengikut ajaran Qadiani ini telah dihukumkan kafir oleh Ulama-ulamak Islam serata dunia.
2. Jabatan Agama Islam Selangor telah menghukumkan kafir kepada pengikut-pengikut Qadiani yang berpusat di Batu 20 Jeram, Kuala Selangor pada 15-12-1953 setelah mereka dibicarakan di Istana Kuala Lumpur di hadapan D.Y.M.M. Sultan

Selangor serta beberapa orang Alim Ulamak di Negeri Selangor ini. Setiap orang yang telah menjadi penganut ajaran Qadiani adalah telah murtad-(keluar dari Agama Islam). Maka wajiblah dituntut mereka bertaubat kembali kepada Islam dengan mengikrar dua kalimah syahadat.

3. Antara ciri-ciri ajaran itu ialah :

(a) Mirza Ghulan Ahmad mendakwa

(i) Sebagai Nabi yang menerima wahyu.

(ii) Imam Mahadi.

(iii) Isa Al Masih.

(iv) Mempunyai mukjizat.

(v) Para Nabi menyaksikan dirinya.

(vi) Malaikat sebagai pancaindera tuhan.

(vii) Nabi Isa A.S. telah mati dan kuburnya di Srinagar.

4. Orang-orang Islam dilarang menjual, mengedar, membeli, memiliki atau memberi ceramah tentang isi kandungan buku-buku berikut :

(a) "Invitation To Ahmadiyah" yang dikarang oleh Hazrat Hj. Mirza Bashir-ud-din Ahmad (Khalifatul Masih II).

(b) Penawar Racun Fitnah Terhadap Ahmadiyah yang ditulis oleh Pengurus Besar Jema'at Ahmadiyah.

(c) Alam Sebagai Saksi yang dikarang oleh Mohamad Zain bin Hasan.

(d) "The Holy Quran With English Translation And Commentary"(Vol II. Part I) yang dikarang oleh M. Mas'ud Ahmad.

Dibuat pada 22 Jun 1998.

Made the 22nd. June 1998.

[JAI.Sel. 8069/2 : PU. Sel. AGM/0007. Jld. 2.]

HAJI MOHD TAMYES BIN ABD. WAHID
Mufti Negeri Selangor

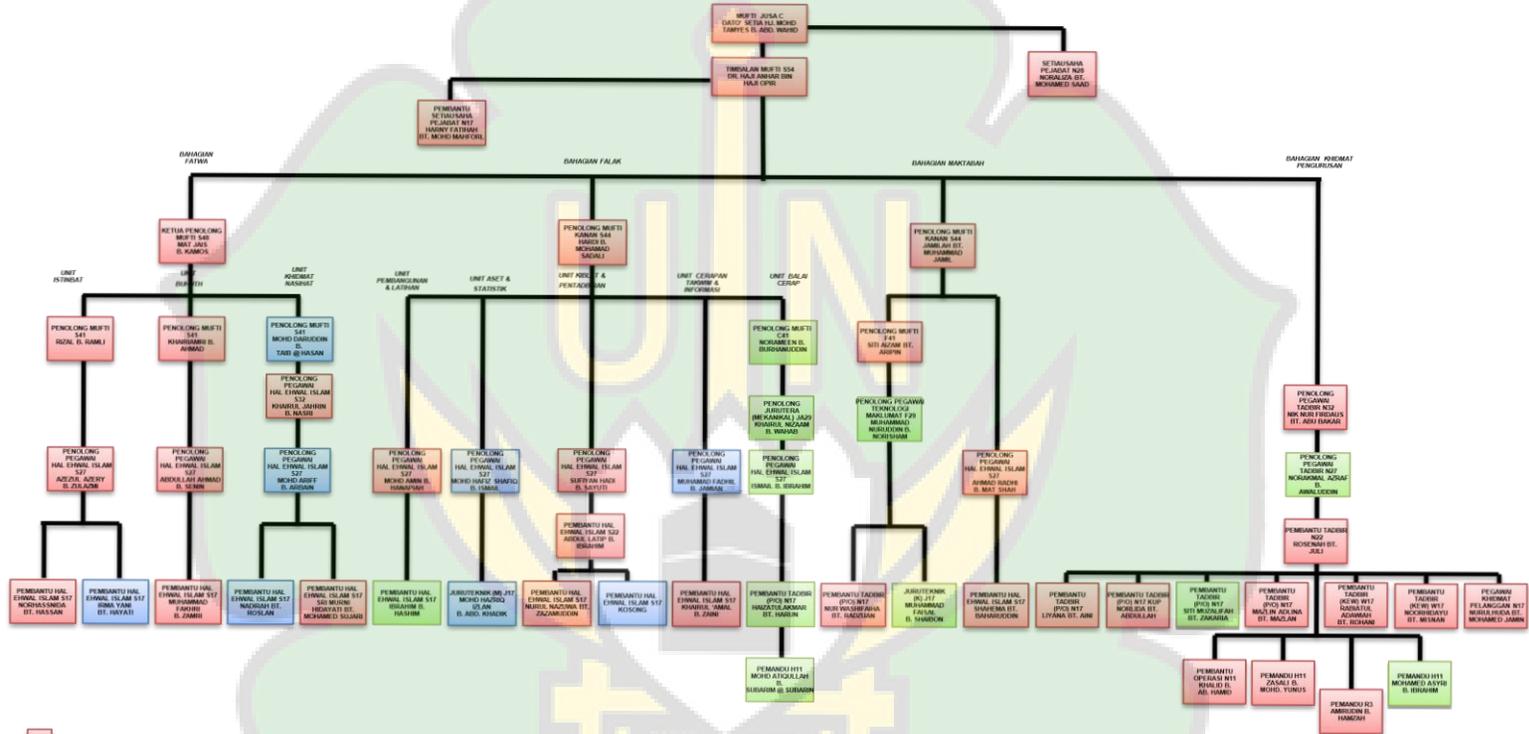
PETA SEMENANJUNG MALAYSIA



PETA PROVINSI SELANGOR



CARTA ORGANISASI JABATAN AGAMA ISLAM SELANGOR



جامعة الرانيري
AR-RANIRY



(WAWANCARA BERSAMA UNIT KHIDMAT NASEHAT DAN KAUNSELING JABATAN AGAMA ISLAM SELANGOR)

(KIRI : KHAIRUL JAHRIN NASRI, UST DARUDDIN HASSAN, PENULIS)

LAMPIRAN IV





(WAWANCARA BERSAMA UNIT KHIDMAT NASEHAT DAN KAUNSELING JABATAN AGAMA ISLAM SELANGOR)

(KIRI : ARIFF ARBAIN, KHAIRUL JAHRIN NASRI DAN UT DARUDDIN HASSAN)





(WAWANCARA BERSAMA ABU HASSAN, PENGAWAL KEAMANAN THE ZIZZ APARTEMEN)



(WAWANCARA BERSAMA ALIF, PENGENDARA KENDARAAN ONLINE)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nik Atif Sidqi Bin Omar
2. Tempat /Tanggal Lahir : Kedah, Malaysia/ 7 April 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/ 150302002
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : 3615, Kampung Padang Perak
8. Email : haluankehidupan@gmail.com

Orang tua /wali

9. Nama ayah : Omar Bin Saad
10. Pekerjaan : Guru Agama
11. Nama Ibu : Siti Khadijah Binti Jaafar
12. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat pendidikan

13. Sekolah Kebangsaan Ayer Hitam
14. Sekolah Agama Maahad Tahfiz Al-Abidin
15. Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 25 Juli 2019

Nik Atif Sidqi Bin Omar